

**PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH, MOTIVASI
KERJAGURU, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN
TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SMK
DI KOTA BINJAI**

Tesis

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

SURYAMAN AMIPRIONO

1920060027



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

Nama : SURYAMAN AMIPRIONO
Nomor Pokok Mahasiswa : 1920060027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Konsentrasi :
Judul Tesis : PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH, MOTIVASI KERJA GURU, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SMK DI KOTA BINJAI.


Pengesahan Tesis

Medan, 31 Agustus 2021

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. SALIM AKTAR, M.Pd


Dr. IRVAN, M.Si

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP


Dr. INDRA PRASEPTIA, S.Pd, M.Si

PENGESAHAN

PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH, MOTIVASI KERJA GURU, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SMK DI KOTA BINJAI



1. **Dr. SRI NURABDIAH PRATIWI, M.Pd**
Ketua
2. **Prof. Dr. ELFRIANTO, M.Pd.**
Sekretaris
3. **Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si.**
Anggota

1.....
2.....
3.....

PERNYATAAN
PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH, MOTIVASI KERJA
GURU, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SMK DI
KOTA BINJAI

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 31 Agustus 2021

Peneliti



SURYAMAN AMIPRIONO
NPM : 1920060027

ABSTRAK

SURYAMAN AMIPRIONO. NPM: 1920060027. Pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Strategi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa SMK di Kota Binjai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yang tengah dikaji, yaitu Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa SMK di Kota Binjai. Penelitian dilakukan pada SMK yang melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi tertentu, yaitu SMK Negeri 1 Binjai dan SMK Negeri 2 Binjai, dengan periode penelitian yaitu sejak Januari – Maret tahun 2021. Populasi penelitian yaitu seluruh tenaga pendidik, yaitu guru yang berstatus PNS dan Honorer di SMK Negeri 1 Binjai yang berjumlah 76 orang, dan di SMK Negeri 2 Binjai yang berjumlah 100 orang. Sehingga total populasi penelitian yaitu 176 orang. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 64 orang. Instrument yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang obyek yang akan diteliti yaitu angket dengan pendekatan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik dan Analisis Jalur (Path Analysis). Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Organisasi Sekolah terhadap Strategi Pembelajaran, dengan nilai t hitung: 3,877. Ada pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Strategi Pembelajaran dengan nilai t hitung: 4,537. Nilai pengaruh variabel Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama terhadap Strategi Pembelajaran sebesar 52,4%. Sementara itu variabel Organisasi Sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap variabel Efektivitas Pembelajaran Daring, dengan nilai t hitung: -0,274. Ada pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring, dengan nilai t hitung: 3,837. Ada pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring, dengan nilai t hitung: 2,678. Nilai pengaruh variabel Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Strategi Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring sebesar 50,9%.

Kata Kunci: Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Strategi Pembelajaran, dan Efektivitas Pembelajaran Daring

KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH. Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat, Karunia, serta Nikmat-Nya lah peneliti dilimpahkan keberkahan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Strategi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa SMK di Kota Binjai”.

Penelitian ini didedikasikan untuk almarhumah Ibunda tercinta, Sulastri binti Saliun Hardjo, yang ketika masih hidup terus mendorong peneliti untuk melanjutkan studi pada jenjang magister. Penelitian ini terutama juga didedikasikan untuk segenap keluarga terkasih dan tersayang.

Selain itu, Peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof Dr Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
2. Bapak Dr Syaiful Bahri, MAP selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Bapak Dr Indra Prasetia, MSi selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Tinggi Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penguji.
4. Bapak Dr Salim Aktar, MPd selaku Dosen Pembimbing I
5. Bapak Dr Irvan, MSi selaku Dosen Pembimbing II
6. Prof Dr Elfrianto, MPd selaku Dosen Penguji
7. Dr Sri Nurabdiah Pratiwi selaku Dosen Penguji

8. Segenap pimpinan dan keluarga besar SMK Negeri 2 Binjai.
9. Rekan-rekan satu rombongan belajar pada kelas Reguler angkatan Tahun 2019.

Terima kasih tulus juga diucapkan kepada pihak-pihak terkait yang membantu penyelesaian tesis ini. Terutama yang berkaitan dengan referensi, sumber-sumber literature, serta bahan bacaan lain, yang memberikan manfaat dalam penyusunan tesis ini.

Di lain sisi penulis juga sadar, jika dalam penyusunannya, tesis ini masih jauh dari kekurangan. Terutama ditinjau dari segi keilmuan, teori, dan referensi. Atas pertimbangan itu, penulis memohon maaf. Dan siap untuk menerima kritikan serta saran yang bersifat membangun.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, dan memberikan kaidah keilmuan yang baru bagi pembacanya.

Medan, Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Pengertian Organisasi	13
2.1.1.1 Fungsi Organisasi	14
2.1.1.2 Organisasi Sekolah	14
2.1.1.3 Perilaku Individu dalam Organisasi	16
2.1.1.4 Budaya Organisasi Sekolah	17
2.1.2 Motivasi	19
2.1.2.1 Pengertian Motivasi	19
2.1.2.2 Motivasi Kerja Guru.....	21
2.1.2.3 Faktor-faktor Motivasi Kerja	23

2.1.2.4 Komponen Utama Motivasi	24
2.1.2.5 Fungsi Motivasi	26
2.1.3 Pengertian Strategi Pembelajaran	27
2.1.3.1 Komponen Strategi Pembelajaran	29
2.1.3.2 Prinsip Strategi Pembelajaran	29
2.1.4 Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	30
2.1.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran.....	33
2.1.4.2 Indikator Efektivitas Pembelajaran.....	35
2.1.4.3 Pengertian Pembelajaran Daring.....	37
2.1.4.4 Karakteristik Pembelajaran Daring.....	39
2.1.4.5 Manfaat Pembelajaran Daring.....	40
2.2 Penelitian yang Relevan	42
2.3 Kerangka Berpikir.....	46
2.4 Hipotesis	47
BAB III. METODE PENELITIAN	49
3.1 Pendekatan Penelitian	49
3.2 Tempat dan Waktu penelitian	50
3.3 Populasi dan Sampel	49
3.3.1 Populasi	51
3.3.2 Sampel	52
3.4 Definisi Variabel Penelitian.....	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.5.1 Uji Instrumen Penelitian.....	55

3.5.1.1 Uji validitas (kesahihan)	55
3.5.1.2 Uji reliabilitas	56
3.6 Teknik Analisis Data	57
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	57
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	57
3.6.2.1 Uji Normalitas	57
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	58
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	58
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	59
3.6.3 Analisis Jalur	59
3.6.4 Uji Sobel dan Bootstrapping	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Deskripsi Data	70
4.1.2 Uji Persyaratan Analisis	84
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	89
4.1.3.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	89
4.1.3.2 Uji Sobel dan <i>Bootstrapping</i>	99
4.1.4 Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	110
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	: Kajian Penelitian yang Relevan41
Tabel 2	: Waktu Penelitian 51
Tabel 3	: Populasi 51
Tabel 3.1	: Definisi Variable Penelitian 53
Tabel 4.1	: Jenis Kelamin 71
Tabel 4.2	: Pendidikan Terakhir..... 71
Tabel4.3	: Usia 72
Tabel 4.4	: Masa Kerja 73
Tabel 4.5	: Ringkasan deskripsi data tiap variabel 74
Tabel 4.6	: Distribusi frekuensiskor Organisasi Sekolah (X1) 75
Tabel 4.7	: Kecenderungan variabel Organisasi Sekolah (X1) 76
Tabel4.8	: Distribusi frekuensiskor Motivasi Kerja Guru (X2)77
Tabel 4.9	: Kecenderungan variabel Motivasi Kerja Guru (X2)79
Tabel4.10	: Distribusi frekuensiskor Strategi Pembelajaran (Y)80
Tabel 4.11	: Kecenderungan variabel Strategi Pembelajaran (Y)81
Tabel4.12	: Distribusi frekuensiskor Efektivitas Pembelajaran Daring (Z) .82
Tabel 4.13	: Kecenderungan variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (Z) .84
Tabel4.14	: Hasil <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> 85
Tabel4.15	: Hasil Uji Multikolinearitas..... .. 86
Tabel 4.16	: Hasil Uji Heterokedastisitas 87
Tabel 4.17	: Hasil Uji Run Test.....88
Tabel 4.18	: Hasil Analisis Regresi Linier Model 1 89

Tabel 4.19	: Hasil Analisis Pengaruh Organisasi Sekolah Terhadap Strategi Pembelajaran	91
Tabel 4.20	: Hasil Analisis Pengaruh Motivasi Kerja guru Terhadap Strategi Pembelajaran Daring	91
Tabel 4.21	: Hasil Analisis Regresi Linier Model 2	93
Tabel 4.22	: Hasil Analisis Pengaruh Organisasi Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring	94
Tabel 4.23	: Hasil Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring	95
Tabel 4.24	: Hasil Analisis Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring	96
Tabel 4.25	: Nilai Beta Hipotesis Pertamasampai Kelima	97
Tabel 4.26	: Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 6 dan Uji <i>Bootstrapping</i>	100
Tabel 4.27	: Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 7 dan Uji <i>Bootstrapping</i>	101

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 1	: Terbentuknya perilaku individu dalam organisasi 17
Gambar 2	: Diagram Kerangka Berpikir 47
Gambar 3.1	: Model Diagram Jalur 59
Gambar 3.2	: Diagram Jalur Struktural 60
Gambar 4.1	: Histogram variabel .organisasi sekolah (X1) 76
Gambar 4.2	: <i>Pie chart</i> kecenderungan variabel Organisasi Sekolah (X1).. 77
Gambar 4.3	: Histogram variabel motivasi kerja guru (X2) 78
Gambar 4.4	: <i>Pie chart</i> kecenderungan variabel Motivasi Kerja Guru (X2). 79
Gambar 4.5	: Histogram variabel strategi pembelajaran (Y) 81
Gambar 4.6	: <i>Pie chart</i> kecenderungan variabel strategi pembelajaran (Y) 82
Gambar 4.7	: Histogram variabel efektivitas pembelajaran daring (Z) 83
Gambar 4.8	: <i>Pie chart</i> kecenderungan variabel Efektivitas pembelajaran daring (Y) 84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mewabahnya virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) di penghujung tahun 2019, berhasil memaksa manusia untuk masuk ke tatanan kehidupan yang baru. Akibatnya, kebiasaan manusia mengalami perubahan pada berbagai bidang. Terutama pada sektor-sektor yang berpotensi memicu kerumunan. Seperti pasar, pusat perbelanjaan, stadion olahraga, stasiun kereta api, bandara, dan termasuk juga sekolah.

Sejak diumumkankannya kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, kurva kasus positif ini terus merangkak naik. Sehingga untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengambil beberapa kebijakan. Misalnya menutup sementara tempat-tempat yang memicu kerumunan, memberlakukan peraturan bekerja dari rumah, serta membatasi pergerakan manusia dengan penerapan peraturan: Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada beberapa wilayah.

Kebijakan serupa juga diambil Pemerintah dalam bidang pendidikan. Melalui Surat Edaran Nomor 4 bertanggal 24 Maret Tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memutuskan enam hal. Yaitu: 1) Membatalkan pelaksanaan Ujian Nasional Tahun 2020, 2) Memberlakukan pembelajaran dari rumah, 3) Ketentuan Ujian Sekolah sebagai dasar kelulusan, 4) Ketentuan Ujian Semester sebagai dasar ketentuan kenaikan kelas, 5) Mekanisme pelaksanaan

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dan 6) Pengalokasian Dana BOS untuk kebutuhan pencegahan selama masa pandemi.

Meskipun berisi 6 pernyataan, namun sesungguhnya surat edaran itu beresensikan satu poin krusial: Memberlakukan pembelajaran dari rumah. Maka untuk menegaskan hal tersebut, pada bulan Mei tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kembali mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Surat edaran ini dikeluarkan dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), yang berisikan tentang: 1). Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease(COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan 2). Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah.

Daring merupakan akronim dari dalam jaringan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan daring sebagai terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Sehingga kegiatan belajar mengajar melalui moda daring, menyiratkan bahwa aktivitas pembelajaran antara guru, dosen, siswa, dan mahasiswa dilakukan melalui alat komunikasi yang terhubung pada jaringan internet.

Metode belajar daring merupakan wujud nyata dari cita-cita pemerintah, menuju kehidupan yang sesuai dengan Revolusi Industri 4.0. Karena metode

daring dilakukan dengan menggunakan peralatan dan model interaktif yang berbasis internet. Dengan aplikasi modern dan mutakhir berbasis Learning Manajemen System (LMS), seperti Zoom, Google Meet, dan lainnya.

Karena memenuhi kriteria untuk mencegah penyebarluasan wabah Covid-19, pembelajaran daring pada awalnya ditanggapi dengan baik. Apalagi pembelajaran daring menawarkan waktu pelaksanaannya yang relatif fleksibel. Namun setelah berjalan selama beberapa waktu, banyak guru dan siswa menemui kendala dalam melaksanakannya.

Pakar Kebijakan Publik UGM Agustinus Subarsono (2020) menemukan fakta bahwa pendidikan jarak jauh secara daring menimbulkan sejumlah persoalan. Terutama yang terkait dengan kesiapan pendidik, siswa, maupun orang tua dalam menyikapi pembelajaran daring ini. Yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya mutu pembelajaran bagi siswa, serta mutu pengajaran oleh para guru. Dalam hal ini, pembelajaran daring dengan segala kelebihanannya, dianggap belum efektif.

Padahal menurut Humaiedi (2015:41-42), efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan yang ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha, diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu. Pendapat tersebut lantas diperkuat oleh Hidayat dalam Irwan (2017:10), yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai.

Efektivitas pembelajaran erat kaitannya terhadap peningkatan hasil belajar. Miarso dalam Rohmawati (2015:15) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran

merupakan salah satu standart mutupendidikan yang indikator pengukurannya dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Hadion Wijoyo dkk (2020:22) menyatakan bahwa keberhasilan guru untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif, ditentukan oleh kemampuan guru dalam berinovasi untuk merancang, menyajikan materi pembelajaran, diversifikasi metode pembelajaran, dan penggunaan aplikasi pembelajaran yang tepat.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, efektivitas pembelajaran daring menjadi menarik untuk diteliti. Terlebih pada jenjang pendidikan SMK di Kota Binjai, yang menggunakan aplikasi khusus untuk menghadapi pembelajaran daring ini. Aplikasi yang diinisiasi oleh Pemerintah Kota Binjai ini disebut dengan Sistem Informasi Guru mengajar (SIGUM).

Apalagi setelah peneliti menjalani sendiri tahapan pembelajaran daring ini, dengan tambahan pernyataan beberapa orang guru SMK di Kota Binjai, diperoleh informasi bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi SIGUM berjalan tidak efektif.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adanya beberapa catatan pada pembelajaran daring SIGUM ini. Yaitu: 1) Sebagian besar guru mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi yang digunakan untuk pembelajaran daring. 2)Tingkat partisipasi siswa yang masih rendah. 3) Penguasaan materi yang tidak maksimal. 4) Nilai evaluasi seperti kuis yang rendah. 5) Tidak terpenuhinya aspek keterampilan. Temuan di atas menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring siswa SMK di Kota Binjai dipengaruhi oleh banyak faktor.

Persoalan yang kemudian menjadi faktor yang dimaksud bukan hanya muncul dari kesenjangan penguasaan teknologi, jaringan internet, serta literasi teknologi guru dan orang tua yang bervariasi. Akan tetapi dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

Sebagaimana yang dikemukakan Karwono dan Achmad Irfan (2020:18), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut mereka, strategi pembelajaran mencakup tentang penggunaan metode, pemanfaatan berbagai sumber belajar, untuk seterusnya disusun guna mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud. Tanpa strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran menjadi tidak terarah. Sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai, dan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Pola pembelajaran daring membuat guru memang harus menemukan strategi pembelajaran ekstra yang '*Out of The Box*'. Yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Sehingga mereka mampu menerima ilmu dan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan mendapat hasil yang berbanding lurus pada proses pembelajarannya. Namun strategi pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru dipengaruhi oleh beberapa hal.

Eric Ashby dalam Karwono dan Achmad Irfan (2020:154) mengatakan bahwa ada faktor teknologi komunikasi dalam mendesain strategi pembelajaran agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Teknologi komunikasi yang dimaksud adalah pemanfaatan media pembelajaran digital.

Masalah kemudian muncul ketika ditemukan adanya keluhan: keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang banyak dialami para guru. Sebab, tidak semua guru familiar dengan teknologi yang digunakan saat pembelajaran daring.

Hal ini senada dengan penuturan Pakar Kebijakan Publik UGM, Agustinus Subarsono (2020) yang menyampaikan bahwapandemi Covid-19 menciptakan tantangan dan kebutuhan inovasi pembelajaran dengan teknologi. Sementara ditemukan hambatan dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Misalnya, semakin tua usia guru, hambatan dalam pemanfaatan teknologi juga semakin besar. Pada era digital seperti sekarang ini, guru memang diharapkan akrab dengan teknologi pembelajaran yang berbasis aplikasi, coding, serta literasi digital lainnya.

Rektor Universitas PGRI Semarang (Upgris), Muhdi (2020) menguatkan pernyataan di atas, beliau mengatakan bahwa guru dituntut dapat memanfaatkan Information and Communication Technology (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kemampuan literasi digital itu bisa didapatkan oleh guru secara otodidak, atau melalui serangkaian kegiatan pelatihan yang diinisiasi oleh sekolah.

Sagala (2016) menyatakan bahwa sekolah sebagai organisasi pendidikan merupakan wadah yang efektif untuk membuat guru mampu menghadapi berbagai tantangan dan persaingan global. Dalam hal ini, sekolah sebagai organisasi tempat guru bernaung diharapkan menjadi wadah yang tepat untuk mempertajam kemampuan literasi digitalnya.

Sementara itu, Utaminingsih (2014) menyatakan bahwa organisasi sebagai lingkungan bagi individu memiliki karakteristik seperti visi, misi, sistem keuangan, sistem pengawasan, budaya kerja, dan karakteristik lain. Lebih lanjut, beliau memaparkan bahwa karakteristik organisasi itu yang pada akhirnya akan mewujudkan perilaku individu. Jika organisasi yang dimaksud adalah sekolah, maka individu yang dimaksud merupakan guru.

Sekolah sebagai organisasi memang memiliki budaya tersendiri, yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan, kebijakan pendidikan, dan perilaku orang-orang yang ada di dalamnya. Budaya organisasi menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Dengan kata lain, jika sekolah menerapkan budaya yang akrab dengan penggunaan perangkat berteknologi canggih dalam kehidupan akademisnya, maka akan berpengaruh terhadap guru sebagai individu yang ada pada organisasi sekolah.

Sebagaimana pendapat Peter & Waterman dalam Utaminingsih (2014) yang menyatakan bahwa budaya organisasi dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam organisasi khususnya dalam hal komitmen dan kepercayaan pada organisasi. Selanjutnya Hoy dan Miskell (2008:153) menyebutkan bahwa, budaya institusi pendidikan merupakan produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik, tenaga pendidik, dan para pegawai tata usaha (administrator) yang bekerja untuk mempercepat hubungan antara dimensi organisasi dengan dimensi individu.

Dengan kata lain, budaya organisasi dengan segala karakteristiknya, menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu lembaga pendidikan tertentu, membedakannya dengan organisasi pendidikan yang lain, serta berpengaruh

terhadap tingkah laku pendidik dan peserta didik pada organisasi tersebut. Guru yang mengajar pada sekolah dengan tingkat literasi digital yang baik, akan semakin akrab dengan teknologi. Membuat guru kompeten dalam penggunaan TIK, yang berimbas pada pencapaian pembelajaran digital yang efektif.

Namun kecenderungannya justru tidak demikian. Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Gatot Suhartowo (2019), menyebut saat ini dari total guru yang ada di Indonesia, baru 40 persen yang melek dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selebihnya, masih 60 persen guru masih gagap dengan kemajuan di era digital ini.

Padahal menurut Mulyono (2012), terdapat pengaruh yang signifikan antara kesesuaian kompetensi dengan motivasi kerja. Motivasi ini yang kemudian menjadi salah satu faktor penentu bagi guru untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana pendapat Hamalik (2014:106) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang dilandasi dengan timbulnya perasaan dan interaksi untuk mencapai tujuan. Hal senada juga disampaikan oleh Jamaris (2013:170), yang menerangkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang menggerakkan dan memilih untuk melakukan suatu perbuatan kearah tujuan yang akan dicapai. Padahal dengan motivasi kerja yang kuat itulah guru akan dengan mudah menentukan strategi pembelajaran apa yang akan ditetapkan untuk pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Strategi**

Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa SMK di Kota Binjai.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Organisasi sekolah dengan budaya yang ada yang tidak mendukung terlaksananya kehidupan akademis yang akrab dengan literasi digital, yang berdampak padarendahnya penguasaan penggunaan perangkat pembelajaran berbasis TIK oleh guru, sebagai individu organisasi di sekolah.
2. Adanya faktor kurangnya penguasaan penggunaan alat TIK berteknologi canggih, yang mempengaruhi motivasi kerja guru ketika menyusun dan melaksanakan pengajaran daring.
3. Guru kesulitan untuk menerapkan strategi pembelajaran daring yang tepat, termasuk penggunaan metode, dan pemanfaatan sumber belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Faktor kesiapan siswa, orang tua siswa, dan guru sebagai pendidik mengakibatkan menurunnya mutu pembelajaran bagi siswa, yang berdampak tidak efektifnya pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa SMK di Kota Binjai.

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal yang mempengaruhi strategi pembelajaran, organisasi sekolah, motivasi kerja guru, dan efektivitas pembelajaran daring pada siswa SMK di Kota Binjai.

Sehubungan dengan pembelajaran daring menggunakan aplikasi khusus yang disediakan oleh pemerintah Kota Binjai, yaitu Sistem Informasi Guru Mengajar (SIGUM), maka penelitian dibatasi hanya pada:

1. SMK yang melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi SIGUM.
Dalam hal ini SMK Negeri 1 Binjai dan SMK Negeri 2 Binjai.
2. Guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui aplikasi SIGUM.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara organisasi sekolah terhadap strategi pembelajaran.
2. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap strategi pembelajaran.
3. Apakah terdapat pengaruh antara organisasi sekolah terhadap efektivitas pembelajaran daring.
4. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap efektifitas pembelajaran daring
5. Apakah terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran daring
6. Apakah Strategi pembelajaran merupakan variabel interveningantara organisasi sekolah terhadap efektifitas belajar daring.

7. Apakah Strategi pembelajaran merupakan variabel interveningantara motivasi kerja guruterhadap efektifitas belajar daring

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara organisasi sekolah terhadap strategi pembelajaran. di SMK Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap strategi pembelajarandi SMK Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara organisasi sekolah terhadap efektivitas pembelajaran daring di SMK Kota Binjai
4. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap efektifitas pembelajaran daring di SMK Kota Binjai
5. Untuk mengetahui pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran daring di SMK Kota Binjai
6. Untuk mengetahui apakah Strategi pembelajaran merupakan variabel interveningantara organisasi sekolah terhadap efektifitas belajar daring di SMK Kota Binjai
7. Untuk mengetahui apakah Strategi pembelajaran merupakan variabel interveningantara motivasi kerja guruterhadap efektifitas belajar daring di SMK Kota Binjai

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat praktis untuk sekolah, di mana dapat dijadikan masukan serta informasi bagi semua civitas akademik tentang pentingnya pemantapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar daring siswa SMK di Kota Binjai.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan yang konstruktif bagi Dinas Pendidikan dan Universitas, dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengadakan penelitian lanjutan.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi penulis. Yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.
4. Untuk mendapatkan manfaat teoritis, dengan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya hasil belajar daring dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan siswa di SMK Kota Binjai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Organisasi

Organisasi diartikan sebagai wadah bagi orang-orang untuk berkumpul demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Syaiful Sagala (2016) menyatakan bahwa organisasi adalah institusi atau wadah sebagai suatu unit yang terkoordinasi yang terdiri dari setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu atau serangkaian sasaran. Menurut Sagala, melalui organisasi masyarakat bisa meraih hasil atau mencapai tujuan yang sebelumnya tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri.

Sementara Sondang P. Siagian dalam Suharsaputra (2010:23) mengemukakan pendapatnya bahwa organisasi adalah unit yang dikoordinasikan dan berisi paling tidak dua orang atau lebih, yang berfungsi untuk mencapai tujuan bersama atau seperangkat tujuan bersama. Kemudian Griffiths dalam Sagala (2016) mengatakan bahwa organisasi sebagai sekumpulan orang yang melaksanakan fungsi berbeda tetapi saling berhubungan dan saling berkoordinasi agar sebuah tugas atau lebih dapat diselesaikan. Lalu Robbins dalam Sagala (2016) menyatakan bahwa organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar tersusun atas dua orang atau lebih, berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Dari pendapat beberapa ahli di atas bisa diambil simpulan bahwa organisasi mengandung sejumlah elemen penting, yaitu: sekumpulan orang, bekerjasama, dan tujuan.

2.1.1.1. Fungsi Organisasi

Sebagai makhluk sosial, organisasi membantu manusia dalam menjalankan kehidupannya. Di mana melalui organisasi, manusia dapat melaksanakan kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu. Pada organisasi, manusia saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individual maupun tujuan bersama.

Selain sebagai wadah manusia untuk berinteraksi satu sama lain, organisasi berfungsi untuk:

- a. Menetapkan bidang-bidang, metode, dan alat yang dibutuhkan, serta personal yang dibutuhkan.
- b. Membina hubungan antara personal yang terlibat, tanggung jawab, wewenang, hak, dan kewajiban mereka sehingga mempercepat tercapainya tujuan organisasi.

Organisasi harus fleksibel dan seimbang. Bila terjadi perubahan atau penambahan volume kerja maka struktur organisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

2.1.1.2. Organisasi Sekolah

Syaiful Sagala (2016) menjelaskan bahwa organisasi pendidikan merupakan proses dari adanya kegiatan berbagai orang sesuai fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing, yang bekerja sama untuk mewujudkan

tujuan tertentu sesuai dengan yang telah disepakati. Menurutnya, organisasi pendidikan yang efektif disiapkan agar tenaga pendidik mampu menghadapi berbagai tantangan dan persaingan global.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan dibentuk sebagai wadah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk melakukan aktivitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang dimaksud telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 ayat 1 pasal 1, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 18 mengartikan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Menurut Sudirman (dalam Isnaini, 2010), sekolah bertujuan untuk mencapai pembinaan inteligensi sehingga diharapkan memperoleh kualifikasi pengetahuan dan fungsional menurut tuntutan disiplin ilmu masing-masing. Sementara menurut Kasijan (dalam Isnaini, 2010) sekolah diartikan sebagai lembaga untuk belajar yang mempergunakan program secara terencana.

Sekolah, baik yang umum maupun yang khusus didirikan sebagai wadah formal untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan pendidikan sesuai tingkat

jenjang umur. Masyarakat menerima tanggung jawab guru untuk memberikan standar pengetahuan minimum, dengan mengorganisasikan bangunan-bangunan dan alat-alat pendidikan, membuat hukum-hukum dan aturan-aturan pendidikan, serta melakukan bimbingan pendidikan kepada peserta didik.

Beberapa penjelasan di atas memberikan simpulan bahwa sekolah sebagai organisasi pendidikan yang formal bertujuan sebagai wadah pembinaan intelegensi seseorang yang sesuai dengan tingkat umurnya.

2.1.1.3. Perilaku Individu dalam Organisasi

Ada faktor sosiologi dalam ilmu sosial yang ada pada organisasi. Salah satu poin yang ditekankan pada hal ini adalah perilaku organisasi, terutama tentang perilaku individu dalam suatu organisasi.

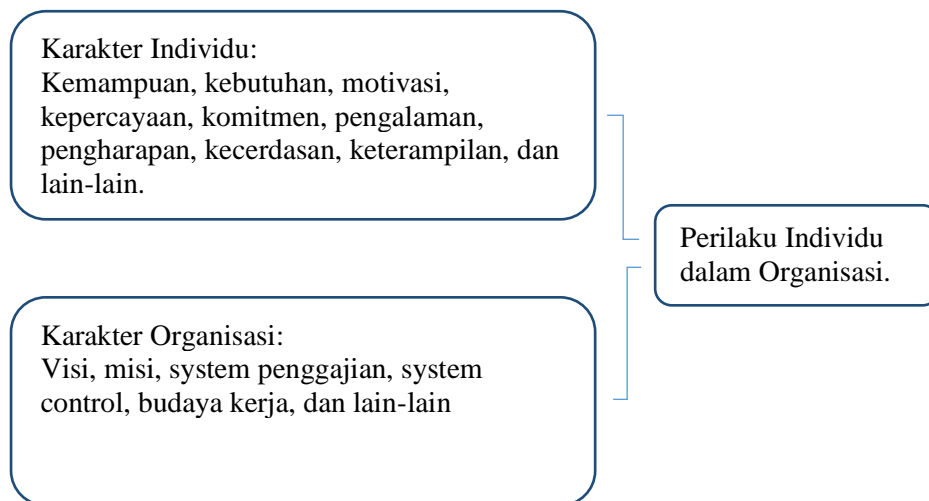
Luthans dalam Bernhard Tewal (2017) menjelaskan bahwa perilaku organisasi didefinisikan sebagai pemahaman, prediksi, dan pengelolaan perilaku manusia dalam organisasi.

Sementara Utaminingsih (2014) menyatakan bahwa perilaku organisasi merupakan studi tentang aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu kelompok tertentu, baik aspek yang ditimbulkan dari pengaruh manusia terhadap organisasi, maupun aspek yang ditimbulkan dari organisasi terhadap manusia.

Selanjutnya Bernhard Tewal (2017:9) menyatakan bahwa tingkat efektivitas kinerja organisasi pada dasarnya bergantung pada keefektifan kinerja kelompok. Sementara tingkat efektivitas kinerja kelompok bergantung pada keefektifan kinerja individual. Dia lalu menyebutkan bahwa keefektifan kinerja

individual disebabkan oleh faktor-faktor seperti kecerdasan, keterampilan, sikap, kepribadian, kapasitas belajar, motivasi, stres, peran, kepuasan dan lainnya.

Karakteristik individu memicu terbentuknya perilaku individu dalam organisasi. Menurut Utaminingsih (2014), karakteristik individu yang berinteraksi dengan karakteristik organisasi, akan mewujudkan perilaku individu dalam organisasi. Perilaku individu dalam organisasi dapat digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 1: Terbentuknya perilaku individu dalam organisasi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan organisasi sangat ditentukan oleh perilaku manusia yang bekerja didalam organisasi tersebut, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

2.1.1.4. Budaya Organisasi Sekolah

Kebiasaan yang terbentuk pada suatu organisasi yang merupakan produk dari interaksi antara manusia dengan elemen organisasi yang terkait disebut dengan budaya organisasi.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan, memiliki budaya tersendiri. Yang dibentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, persepsi, kebiasaan, dan kebijakan pendidikan, serta perilaku orang-orang yang ada di dalamnya. Budaya organisasi yang berlaku di sekolah, menunjukkan kapabilitas yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Yaitu menumbuhkembangkan peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan.

Pendapat ahli yang mendefinisikan organisasi sekolah, tidak luput dari budaya yang berlaku serta pengertian budaya itu sendiri. Seperti pendapat dari Supardi (2013:221) yang menyatakan bahwa budaya menggambarkan cara kitamelakukan segala sesuatu, berupa konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara manusia hidup, belajarberfikir, merasa dan mempercayai dan mengusahakan apa yang patutmenurut budayanya. Selanjutnya, Hoy dan Miskell (2008:153) menyebut bahwa budaya organisasi yang ada di sekolah merupakan produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik, tenaga pendidik, dan para pegawai tata usaha (administrator) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi dengan dimensi individu.

Budaya organisasi sekolah dengan segala karakteristik yang ada, menggambarkan ciri-ciri psikologis dari organisasi sekolah tertentu. Hal ini menyebabkan sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan, memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan sekolah atau lembaga pendidikan yang lain.

Budaya organisasi yang ada di sekolah, mempengaruhi praktik dan kebijakan sumber daya manusia, yang diterima oleh setiap elemen sekolah.

Effendi (dalam Napitupulu:2015) menjelaskan tentang dimensi yang dikembangkan oleh organisasi melalui budaya yang terbentuk, yaitu: dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem, dan dimensi lingkungan fisik. Budaya organisasi itu tidak muncul dengan sendirinya, melainkan perlu diciptakan, kemudian dibina, agar bertahan lama.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Utaminingsih (2014) bahwa budaya organisasi merupakan karakteristik dari suatu organisasi, yang dimanifestasikan dan diukur dari perilaku verbal atau non verbal tiap-tiap individu, untuk kemudian menjadi satu kesatuan pada tingkat organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, budaya organisasi sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, suasana dan lingkungan kerja yang sehat, produktif, berinovasi dengan teknologi, untuk menunjang tujuan pembelajaran yang berbasis revolusi industri 4.0.

2.1.2. Motivasi

Melalui motivasi, seseorang mampu terdorong untuk melakukan usaha hingga batas kemampuan yang dimilikinya, agar tujuan yang diinginkannya tercapai. Seseorang dengan motivasi tinggi, memiliki alasan yang sangat kuat untuk melakukan usaha yang maksimal dengan mengerjakan pekerjaannya yang digelutinya, agar mencapai hasil yang diinginkan.

2.1.2.1. Pengertian Motivasi

Motivasi bermakna mendorong dan mengarahkan suatu tingkah laku. Motivasi berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang

terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Hamalik (2014:106) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang dilandasi dengan timbulnya perasaan dan interaksi untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, motivasi timbul karena adanya kebutuhan yang harus dicapai oleh seseorang.

Jamaris (2013:170), yang menerangkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang menggerakkan dan memilih untuk melakukan suatu perbuatan ke arah tujuan yang akan dicapai. Motivasi adalah kekuatan. Baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dimaksudkan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Seperti yang dijelaskan Uno (2010:10), bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) Adanya harapan dan cita-cita, (4) Penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) Adanya lingkungan yang baik, dan (6) Adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi juga menjadi pembeda antara orang yang dapat melaksanakan dan bagi yang mau melaksanakan. Dalam hal ini, motivasi dimaksudkan pada kondisi yang lebih dekat untuk mau melaksanakan tugas demi mencapai tujuan.

Ambarita, dkk (2014:162) menyatakan bahwa motivasi adalah sebuah istilah yang umum digunakan dalam bentuk semua keinginan, kebutuhan, rasa aman, dan kekuatan serupa, serta poses menggerakkan atau mendorong dan mengarahkan seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang, untuk melakukan perbuatan dan perlakuan, demi tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Dorongan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang akan menimbulkan sikap antusias hingga pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang menjadi harapan seseorang.

2.1.2.2. Motivasi Kinerja Guru

Istilah kerja merujuk terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang sesuai dengan profesi yang digelutinya. Sementara profesi menurut Satori dkk (2008:1-3) merupakan pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian (expertise). Maksudnya, pekerjaan yang dimaksud hanya bisa dilakukan oleh orang yang terlatih, sehingga tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

Guru merupakan suatu profesi. Karena untuk menjadi guru, dibutuhkan persyaratan dasar, keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu Surachmad dalam Satori (2008:1-17). Seseorang dengan predikat guru dituntut untuk memberikan kinerja yang bagus, sebagai upaya untuk mencapai prestasi kerja yang lebih baik. Uno dan Lamatenggo (2012:62) berpendapat bahwa kinerja bermakna sebagai interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasi yang dimilikinya.

Pendapat tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara motivasi kerja dengan kinerja seseorang ketika menggeluti suatu profesi tertentu. Maka jika dikaitkan dengan profesi guru, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang memiliki motivasi kerja tinggi, akan menghasilkan kinerja yang baik.

Uno (2010:71) berpendapat bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Sementara Anoraga (2009:35) berpendapat bahwa motivasi kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Guru dengan motivasi kerja yang baik, akan tergerak sehingga berperilaku dan berupaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Dalam kaitannya dengan organisasi, Siagian (2012:138) berpendapat bahwa motivasi menjadi daya dorong seseorang yang berstatus sebagai anggota organisasi, untuk mau dan rela mengerahkan kemampuan (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) berupatnaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan.

Dengan motivasi kerja itu, guru memiliki modal untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah seperti mendidik, mengajar, membimbing peserta didik, termasuk juga menyiapkan pembelajaran secara daring, yang merupakan bagian dari tanggung jawab profesinya. Sebagaimana pendapat Winardi (2007) yang menyatakan bahwa seseorang dengan motivasi kerja tinggi akan bekerja keras, kemudian mempertahankan kebiasaan kerja kerasnya, dan berperilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2.3. Faktor-faktor Motivasi Kerja

Motivasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sardiman (2014:75) menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar, faktor psikis, serta minat. Namun motivasi itu tetap awalnya tumbuh di dalam diri seseorang.

Sementara Romli (2011:78) berpendapat bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi seseorang untuk bekerja dilihat dari:

- a. Keinginan untuk mempertahankan hidupnya. Keinginan ini membuat tiap orang akan melakukan apa saja. Keinginan untuk hidup meliputi kebutuhan: (1) Memperoleh kompensasi yang cukup, (2) Pekerjaan yang tepat walaupun penghasilan yang tidak mencukupi. (3) Kondisi pekerjaan yang aman dan nyaman.
- b. Keinginan untuk memiliki menjadi daya dorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.
- c. Keinginan memperoleh penghargaan, kondisi di mana seseorang melakukan pekerjaan untuk diakui dan dihormati oleh orang lain.
- d. Keinginan memperoleh pengakuan, yang meliputi: (1) Adanya penghargaan terhadap prestasi, (2) Adanya hubungan kerja yang

harmonis dan kompak, (3) Pimpinan yang adil dan bijaksana, (4). Organisasi tempat bekerja dihargai oleh masyarakat.

e. Keinginan untuk berkuasa.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar organisasi, meliputi:(1) Kondisi lingkungan kerja semisal fasilitas, alat bantu pekerjaan, pencahayaan, ketenangan, termasuk hubungan kerja sama. (2). Imbalan.

Pendapat di atas memberikan simpulan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar, dari dalam, serta minat. Faktor dari luar misalnya pengaruh dari organisasi tempatnya bekerja. Sedangkan faktor dari dalam biasanya berupa situasi psikis atau karakteristik individu itu sendiri misalnya minat terhadap pekerjaan.

2.1.2.4. Komponen Utama Motivasi

Hamalik (2014:107) menyatakan bahwa motivasi terdiri dari dua komponen yakni:

1. Komponen dalam (Inner Component)

Perubahan yang terjadi dari dalam diri seseorang karena keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis.

2. Komponen luar (Outer Component)

Berupa keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang, untuk memenuhi kebutuhan yang hendak dicapai.

Sementara itu, Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) menjelaskan ada tiga komponen utama dalam motivasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Kebutuhan, yaitu keadaan yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara apa yang dimiliki dengan yang diharapkan. Kebutuhan tiap orang tentu tidak ada yang sama. Tiga kebutuhan dasar yang dimiliki tiap orang, yaitu: kebutuhan untuk berkuasa, kebutuhan untuk bekerjasama, dan kebutuhan berprestasi.
2. Dorongan, yaitu kekuatan untuk memenuhi harapan guna mencapai tujuan. Dorongan yang dimaksud biasanya terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan orang tersebut. Dan dorongan ini bertujuan untuk mengaktifkan tingkah laku.
3. Tujuan, yaitu hal yang menjadi titik pencapaian seseorang. Tujuan ini yang menjadi pengarah perilaku seseorang.

Sedangkan Uno (2010:65) menyatakan bahwa terdapat tiga unsur yang menjadi kunci dari motivasi, yaitu:

1. Upaya. Yaitu kondisi dimana jika seseorang dengan upaya yang tinggi, biasanya akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula.
2. Tujuan organisasi, yaitu sasaran yang telah ditetapkan dengan jelas, untuk memudahkan mengarahkan semua kegiatan dan perilaku individu, guna mempermudah tercapainya tujuan organisasi.
3. Kebutuhan, yaitu menggambarkan suatu kondisi yang harus dipenuhi.

Dari tiga pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa motivasi memiliki komponen utama, yaitu kebutuhan, upaya atau dorongan dan tujuan. Ketiga komponen ini dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Ketiganya saling terkait, sehingga menjadi kesatuan komponen yang utuh dan dapat menimbulkan motivasi yang kuat.

2.1.2.5. Fungsi Motivasi

Sardiman (2011:85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Sebagai pendorong seseorang untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi menjadi penggerak tiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Sebagai penentu arah perbuatan yang mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan sesuai tujuan yang telah ditentukan.
3. Sebagai selektor perbuatan, dimana motivasi menentukan perbuatan mana yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dan yang mana yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sementara Hamalik (2014: 108) menjelaskan fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendorong timbulnya suatu perilaku. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul perilaku itu..
2. Untuk mengarahkan. Artinya mengarahkan perilaku demi tercapainya tujuan yang diinginkan;
3. Untuk menggerakkan. Dimana motivasi berfungsi sebagai daya dorong. Ukuran motivasi berpengaruh terhadap cepat atau lambat tercapainya tujuan suatu pekerjaan.

Dua pendapat di atas membuat satu simpulan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah, dan menentukan perbuatan pada diri orang tersebut.

2.1.3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaknai strategi sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara kebahasaan strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Strategi juga diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.

Strategi dapat juga diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Strategi pembelajaran dimaknai sebagai rangkaian cara yang sistematis, yang dipilih dan digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa sebagai pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan: cara pengorganisasian materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Karwono dan Achmad Irfan (2020-18) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut mereka, strategi pembelajaran mencakup tentang penggunaan metode, pemanfaatan berbagai sumber belajar, untuk seterusnya disusun guna mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud. Tanpa strategi pembelajaran yang

jelas, proses pembelajaran menjadi tidak terarah. Sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai, dan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Ahmadi, dkk (2011-10) menyatakan bahwa di dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara menurut Kemp dalam Sumantri (2015-279) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dick and Carey dalam Uno (2012-1) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan Amiruddin (2016:71) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menekankan pada media apa yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan apa yang akan dilakukan siswa, dan bagaimana struktur belajar mengajar yang digunakan.

Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk melakukan tindakan secara akademis pada saat proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Tanpa strategi pembelajaran yang jelas, proses pembelajaran menjadi tidak terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi sulit dicapai dan menjadi tidak efektif.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana yang dibuat atas suatu rangkaian kegiatan, yang terdiri dari penggunaan metode, pemanfaatan sumber daya pembelajaran, sampai pelaksanaan kegiatan hingga mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3.1. Komponen Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran. Walter Dick (dalam Dick and Carey, 1978) menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) Penyampaian informasi, (3) Partisipasi peserta didik, (4) Tes, dan (5) Metode.

Menurut Miarso (2007:532) ada tujuh pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu (1) Tujuan belajar: jenis dan jenjangnya. (2) Isi ajaran: sifat, kedalaman materi, dan kuantitasnya. (3) Pembelajar: latar belakang, motivasi, serta kondisi fisik dan mental. (4) Tenaga kependidikan: jumlah, kualifikasi, dan kompetensinya. (5) Waktu: durasi dan jadwalnya. (6) Sarana yang dapat dimanfaatkan, dan (7) Biaya.

2.1.3.2. Prinsip Strategi Pembelajaran

Karwono dan Achmad Irfan Muzni (2020:21) menjelaskan prinsip strategi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

2.1.4. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Untuk dapat mendefinisikan efektivitas pembelajaran, ada baiknya ditelaah makna frasa tersebut kata demi kata. Efektivitas menurut Sri Haryani dalam Muchtar (2015:6) merujuk pada taraf terpenuhinya hasil. Dengan kata lain, efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Sementara menurut Supardi efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.

Pada sisi lain Hidayat dalam Irwan (2017:10) menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Adapun menurut Humaiedi (2015:41-42) efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang diinginkan dapat tercapai.

Sementara itu, Gagne dalam Eveline (2010:12) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan pengaturan kejadian secara seksama agar terjadi proses belajar dan membuatnya berhasil guna. Dalam hal ini Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat.

Pembahasan tentang efektivitas pembelajaran yang sesungguhnya di kemukakan oleh Miarso dalam jurnal Rohmawati (2015:15) yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan yang pengukurannya melalui tercapainya tujuan. Hal ini bisa juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi pembelajaran. Dalam jurnal yang sama, Rohmawati mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu, pendapat berbeda dinyatakan Supardi (2013). Menurutnya, pembelajaran yang efektif adalah kombinasi yang tersusun atas beberapa komponen seperti manusia itu sendiri, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur, yang kesemuanya diarahkan untuk mengubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik, sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan Hamalik (2001) mendefinisikan pembelajaran yang efektif sebagai pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama.

John Carroll dalam Supardi (2013) dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Ismail (dalam Sardi Sabar:2019:3), proses pembelajaran dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik bila sebagian besar (75%) peserta didik aktif secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan yang positif dari setidaknya 75% peserta didik.

Sementara Hadion Wijoyo dkk (2020:22) menyatakan bahwa keberhasilan guru untuk mencapai pembelajaran daring yang efektif, ditentukan oleh kemampuan guru dalam berinovasi untuk merancang, menyajikan materi pembelajaran, diversifikasi metode pembelajaran, dan penggunaan aplikasi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang diperoleh melalui proses interaksi dalam situasi edukatif, dan ditunjukkan dengan adanya aktivitas pembelajaran, adanya respon, dan penguasaan konsep.

2.1.4.1. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media pembelajaran, maupun model pembelajaran, menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Namun menurut Slavin (2009:52), faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu mutu (quality), ketepatan (appropriateness), intensif (intensive), dan waktu (time). Berikut beberapa penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran:

1. Mutu Pengajaran

Yaitu: Sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan.

2. Tingkat Pengajaran yang Tepat

Yaitu sejauh mana guru memastikan bahwasiswa sudah siap dalam menerima pembelajaran baru yang mempunyaikemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya.

3. Intensif

Yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas belajar dan untuk mempelajari bahan yang disajikan. Dengan demikian, pembelajaran akan efektif dan akan memberikan perubahan yang positif terhadap siswa.

4. Waktu

Yaitu sejauh mana siswa diberi cukup waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran akan berjalan efektif apabila aktivitas siswa dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sementara itu, Ratna Wulansari (2018:19) menjabarkan tentang faktor-faktor yang menjadi penentu untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Yaitu:

1. Faktor Tujuan

Tujuan akhir proses pembelajaran adalah adanya perubahan. Perubahan yang dimaksud ada dalam pola pikir, perubahan dalam perasaan, dan juga perubahan dalam pola tingkah laku atau behaviorism.

2. Faktor Peserta Didik

Data-data peserta didik didapat secara subjektif dan objektif, yang memuat informasi tentang peserta didik yang diperoleh melalui proses identifikasi.

Identifikasi peserta didik bertujuan sebagai pemetaan, dan kepentingan peserta didik pada masa yang akan datang.

3. Faktor Situasi

Situasi pembelajaran yang dimaksud adalah kondisi nyata yang sedang terjadi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Faktor situasi ini berupa kondisi cuaca, suara, waktu penyelenggaraan, serta situasi ruang atau fasilitas yang tidak layak.

4. Faktor Guru

Guru profesional, memiliki ciri khusus yang ditunjukkan selama proses dan di luar proses pembelajaran. Kedua ciri guru profesional tersebut yaitu:

- a. Mampu dalam mengkombinasikan berbagai metode mengajar.
- b. Mampu memainkan berbagai peran guru dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran akan mudah dicapai, jika guru mampu berperan untuk menyesuaikan kondisi peserta didik, suasana, dan tujuan pembelajaran, dengan kegiatan proses pembelajaran itu sendiri.

2.1.4.2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Degeng dalam Firmina (2017:317-323) adalah :

1. Kecermatan Penguasaan Perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku menjadi indikator untuk menetapkan efektivitas pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku

yang dipelajari, maka semakin efektif pembelajaran dijalankan, atau makin kecil tingkat kesalahan, makin efektif pembelajaran tersebut.

2. Kecepatan Unjuk Kerja

Kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan bagaimana peserta didik melakukan suatu pekerjaan dengan waktu yang singkat. Selain itu apa yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut berkualitas baik dan tidak asal-asalan. Sehingga kecepatan unjuk kerja disini bukan hanya sekedar cepat tapi juga berkualitas.

3. Kesesuaian dengan Prosedur

Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa sebagai pembelajar dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang ditetapkan.

4. Kuantitas Unjuk Kerja

Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Makin banyak tujuan yang tercapai, makin efektif pembelajaran.

5. Kualitas Hasil Akhir

Cara mengukur keefektifan yang paling mudah menurut Degeng adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja. Unjuk kerja menghitung misalnya, yang diamati bukan saat peserta didik menghitung, tetapi hasil hitungan peserta didik dalam memecahkan masalah. Jadi dengan kata lain, kualitas hasil akhir ini hanya melihat mutu dari hasil akhir saja.

6. Tingkat Alih Belajar

Alih belajar yang dimaksud Degeng yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa. Menurutnya, hal ini merupakan indikator penting untuk menetapkan efektivitas hasil pembelajaran. Indikator ini banyak terkait dengan indikator sebelumnya, seperti tingkat kecermatan, kesesuaian prosedur, dan kualitas hasil akhir.

7. Tingkat Retensi

Tingkat retensi yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan peserta didik setelah selangperiode waktu tertentu. Reigeluth dan Merrill menggunakan istilah *memory theorists*, yakni jumlah informasi yang masih mampu diingat atau diungkapkan kembali oleh si pembelajar setelah selang waktu tertentu. Jadi semakin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu.

2.1.4.3. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Yang bermakna sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan internet. Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas dengan pembelajaran dalam jaringan, untuk menjangkau kelompok dengan target secara masif dan luas. Sedangkan Thorne dalam Kuntarto (2017:102) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD

ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online.

Ghirardini dalam Kartika (2018:27) berpendapat bahwa daring menawarkan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.

Sementara itu pemerintah melalui Permendikbud No. 109/2013 menerangkan daring sebagai pendidikan jarak jauh yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Isman (2017:586-588) mengungkapkan bahwa pembelajaran model daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Suharyanto dan Mailangkay (2016:17-21) berpendapat bahwa dalam melakukan pembelajaran daring (berbasis E-learning) ada beberapa prinsip yang penting untuk diperhatikan, prinsip tersebut antara lain: (1) E-learning sebagai alat bantu pembelajaran untuk menjadi lebih mudah, bermakna serta terarah. (2) E-learning merupakan alternatif dalam sistem pendidikan yang memiliki prinsip high-tech high-touch yaitu prosesnya yang lebih banyak bergantung kepada teknologi canggih dan yang lebih penting adalah aspek high-touch yaitu 'pengajar dan peserta didik'. Oleh karenanya, penggunaan E-learning sangat membutuhkan kesiapan pengajar serta fasilitas yang memadai. (3) Pembelajaran

membutuhkan analisis yang lebih lanjut. Ketiga prinsip itulah yang digunakan pedoman saat menyusun pembelajaran yang berbasis Elearning.

Dengan sifatnya itu, pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan di mana pun oleh subjek belajar, sehingga tidak memiliki batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring (e-learning) merupakan satu pilihan model belajar baru yang memanfaatkan teknologi informasi dan jaringan internet sebagai medianya, di mana proses pembelajaran antara guru dan siswa tidak dilakukan secara tatap muka, sehingga memudahkan subjek belajar karena bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja.

2.1.4.4. Karakteristik Pembelajaran Daring

Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemenmultimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untukmeningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,

- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Sementara itu, Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi, dan Habibi (2017: 211) mengidentifikasi karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain:

- a. Interactivity (interaktivitas).
- b. Independency (kemandirian).
- c. Accessibility (aksesibilitas).
- d. Enrichment (pengayaan).

Penjelasan di atas memberikan kita kesimpulan bahwa yang menjadi karakteristik pembelajaran daring yaitu pelaksanaannya yang menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran yang bersifat fleksible, karena dapat dilaksanakan kapanpun dan di manapun.

2.1.4.5. Manfaat Pembelajaran Daring/ E-Learning.

Hadisi dan Muna (2015:117-140) menggambarkan bahwa pembelajaran daring bermanfaat untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses materi, serta mempermudah komunikasi timbal balik antara dengan guru/dosen dengan peserta didik.

Lebih lanjut Hadisi dan Muna (2015:117-140) menjelaskan bahwa manfaat lain belajar daring yaitu: bernilai ekonomi, mudah diakses, efisien, interaktif dan kolaboratif, konsisten, fleksibel, kreatif dan mandiri.

Sementara itu Pusvyta Sari (2015:20-35) mengidentifikasi manfaat belajar daring yaitu:

- a. Mengatasimasalah jarak dan waktu.
- b. Mendorong sikap belajar aktif.
- c. Menjadikan belajarlebihkolaboratif, konstruktif, dan terjadi dialogbaik antar guru dengan peserta didik atau antarpeserta didik yang satu sama yang lain.
- d. Terbentuk kondisi pembelajaran yang baru.
- e. Meningkatkan kesempatan belajar dengan alokasi waktu yang lebih.
- f. Mudah mengontrol proses belajar.
- g. Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru.
- h. Membantu membentuk sikap kerjasama, komunikasi dan interaksisecara berkesinambungan, yang dapat mendorong sikap kerjasamaantara peserta didik dengan guru.

Pendapat beberapa orang ahli di atas memberikan simpulan bahwa belajar daring terselenggara berkat adanya kemajuan teknologi informasi, yang mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya peningkatan proses interaksi dalam pembelajaran, mempermudah pembelajaran, mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

2.2. Penelitian yang Relevan

Berikut ini peneliti paparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan Pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi kerja Guru, dan Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring siswa SMK di Kota Binjai.

Tabel 1 Kajian penelitian yang relevan

No	Kajian Penelitian yang Relevan	Keterangan/Uraian
1	Judul Penelitian	Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gentan Bendosari Sukoharjo (Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi, & Meidawati Suswandari, 2020, <i>Jurnal Inovasi Penelitian, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo</i>)
	Metode Penelitian	Kuantitatif Eksperimen
	Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media Daring Learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV.
	Relevansi Penelitian	<p>Persamaannya, adanya pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Hasil belajar ini menunjukkan seberapa efektif pembelajaran daring yang diselenggarakan di sekolah-sekolah.</p> <p>Perbedaannya, penelitian ini hanya melihat bagaimana hasil belajar daring. Sedangkan yang saya teliti adalah melihat efektivitas pembelajaran daring secara keseluruhan, dengan menambahkan variable lain yang turut berpengaruh.</p>
2	Judul Penelitian	"Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Efektifitas Belajar

		Siswa Studi Kasus di Kelas VIII MTs AL- Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon” (Asta Jaedin, 2012, <i>Kementerian Agama Republik Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon</i>)
	Metode Penelitian	1. Kuantitatif Deskriptif 2. Korelasi Product Momen
	Hasil Penelitian	Terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kinerja guru terhadap efektifitas belajar siswa
	Relevansi Penelitian	Persamaannya, terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kinerja guru terhadap efektifitas belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini hanya melibatkan dua variabel, yaitu kinerja guru dengan efektifitas belajar siswa. Sedangkan yang saya teliti adalah melihat efektifitas pembelajaran, khususnya pembelajaran daring secara keseluruhan, dengan menambahkan variabel lain yang turut berpengaruh.
3	Judul Penelitian	Budaya Organisasi, Motivasi, dan Kinerja Guru di Sekolah Sebagai Dasar Pengembangan Tenaga Pendidik (Hotner Tampubolon, 2015, <i>Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia</i>)
	Metode Penelitian	1. Kuantitatif Deskriptif

		2. Hubungan antara variabel baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama
	Hasil Penelitian	<p>1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di sekolah SMP dan SMA Yayasan Karya Enam – Enam Jakarta</p> <p>2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di sekolah SMP dan SMA Yayasan Karya Enam - Enam Jakarta.</p>
	Relevansi Penelitian	<p>Persamaannya, terdapat hubungan yang positif antara budaya organisasi sekolah dan motivasi kerja guru.</p> <p>Perbedaannya, penelitian ini tidak melibatkan variabel strategi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran, khususnya pembelajaran daring secara keseluruhan.</p>
4	Judul Penelitian	Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara. (Chrisma, Cindra Agbelia, 2021, <i>Institut Agama Islam Negeri Bengkulu</i>)
	Metode Penelitian	<p>1. Kuantitatif Deskriptif</p> <p>2. Quasi Eksperimen</p>

	Hasil Penelitian	Strategi pembelajaran aktif tipe peer lesson dengan pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia IV SDN 119 Bengkulu Utara.
	Relevansi Penelitian	Persamaannya, terdapat pengaruh yang positif antara Strategi Pembelajaran aktif terhadap hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini tidak melibatkan variabel lain yang turut berpengaruh.
5	Judul Penelitian	Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Peminatan Siswa (Heaven Erisa, Rustiyarso, Endang Purwaningsih, 2015, <i>Pendidikan Sosiologi FKIP Untan</i>)
	Metode Penelitian	1. Kuantitatif deskriptif 2. Korelasi
	Hasil Penelitian	Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak.
	Relevansi Penelitian	Persamaannya, terdapat pengaruh yang positif antara budaya organisasi terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya, penelitian ini hanya melibatkan dua variabel, yaitu budaya organisasi dengan hasil belajar siswa. Variabel hasil belajar pada penelitian ini, dianggap mewakili variabel efektifitas belajar yang

		dipilih peneliti.
--	--	-------------------

2.3. Kerangka Berpikir

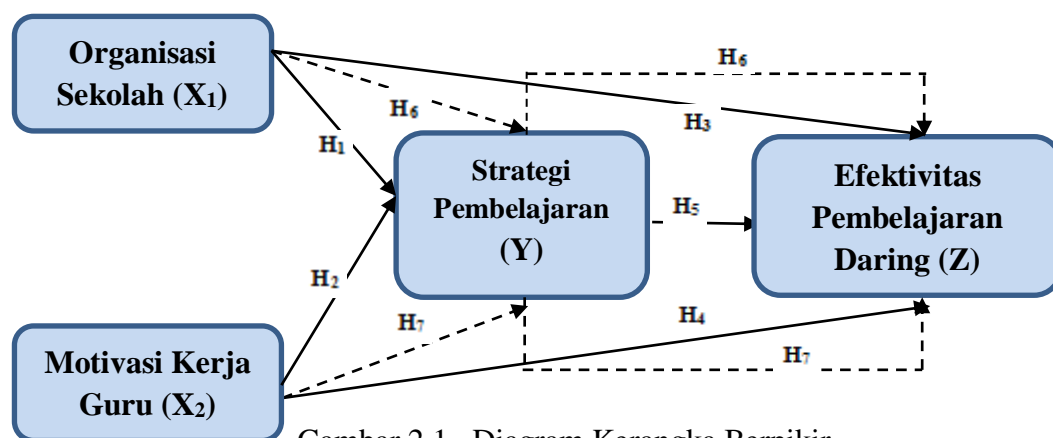
Pada awal penerapannya, pembelajaran daring ditanggapi dengan baik. Karena mampu mencegah penyebaran wabah Covid-19. Selain itu, pembelajaran daring juga membuat guru dan siswa lebih rileks, serta memiliki waktu yang lebih fleksibel. Namun setelah berjalan selama beberapa waktu, banyak guru dan siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran daring. Yang mengakibatkan menurunnya mutu pembelajaran bagi siswa, serta mutu pengajaran oleh para guru. Dalam hal ini, pembelajaran daring dengan segala kelebihanannya, dianggap belum efektif.

Oleh karenanya, dalam hal pembelajaran daring, diperlukan juga perencanaan yang matang. Dimulai dari pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, media, teknik, model pembelajaran, penguasaan instrumen pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang baik. Persoalan disparitas penguasaan aplikasi dan perangkat berteknologi oleh guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerjanya. Apalagi perangkat yang masuk dalam ranah literasi digital itu menjadi modal penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring

Namun motivasi kerja guru akan otomatis terdongkrak jika guru berada dalam naungan organisasi sekolah yang memiliki iklim kerja yang mendukung pelaksanaan literasi digital. Apalagi jika hal tersebut dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Pada akhirnya kondisi tersebut akan meningkatkan tingkat partisipasi dan keaktifan siswa, serta hasil belajar daring

yang bagus pada tiap mata pelajaran. Sehingga efektivitas pembelajaran daring tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian kali ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Diagram Kerangka Berpikir

Keterangan

————→ = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel intervening secara parsial.

- - - - -> = Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening secara parsial.

X₁, X₂ = Variabel Independen

Y = Variabel Intervening

Z = Variabel Dependen

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir sebagaimana diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara organisasi sekolah terhadap strategi pembelajaran di SMK Kota Binjai.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap strategi pembelajaran di SMK Kota Binjai.

3. Terdapat pengaruh antara organisasi sekolah terhadap efektivitas pembelajaran daring di SMK Kota Binjai.
4. Terdapat pengaruh antara motivasi kerja guru terhadap efektifitas pembelajaran daring di SMK Kota Binjai.
5. Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap efektifitas pembelajaran daring di SMK Kota Binjai.
6. Strategi pembelajaran merupakan variabel interveningantara organisasi sekolah terhadap efektivitas belajar di SMK Kota Binjai.
7. Strategi pembelajaran merupakan variabel interveningantara motivasi kerja guru terhadap efektifitas belajar di SMK Kota Binjai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian harus didukung dengan metode dan pendekatan yang sesuai, untuk memperoleh kebenaran ilmiah dan diperoleh tujuan penelitian yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014:6) yang menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah guna memperoleh data yang valid dengan tujuan agar data itu bisa ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, sebagai suatu pengetahuan yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian jenis ini dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari tahap awal hingga proses pembuatan desain penelitiannya.

Sugiyono (2012:7) berpendapat bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2014:11) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Strategi Pembelajaran dan Efektivitas Pembelajaran Daring Guru SMK di Kota Binjai.

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara variabel Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Strategi Pembelajaran serta dampaknya pada Efektivitas Pembelajaran Daring.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri yang melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi SIGUM di Kota Binjai. Yaitu SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Binjai. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2021.

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Periode					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Tahap persiapan penelitian						
	a. Penyusunan dan pengajuan judul						
	b. Pengajuan proposal						
	c. Perizinan penelitian						
2	Tahap pelaksanaan						
	a. Pengumpulan data						
	b. Analisis data						
3	Tahap penyusunan laporan						

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Binjai yang berstatus PNS dan yang berstatus honor, yang berjumlah 176 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek– subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2011: 80).

Tabel 3. Populasi

No	Nama SMK	Populasi
1	SMK Negeri 1 Binjai	76
2	SMK Negeri 2 Binjai	100

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui pengambilan secara acak sederhana (simple random sampling). Untuk menetapkan jumlah sampel ada dua persyaratan penting yang harus dipenuhi, yaitu sampel harus representative (mewakili) dan besarnya harus memadai.

Anggota sampel yang tepat digunakan menurut Sugiyono (2013:116) dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka semakin kecil peluang kesalahan, begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolelir; e = 0,1

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak

176 responden. Maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{176}{1 + 176(0,1)^2} \\ &= \frac{176}{2,76} \\ &= 63,76 \end{aligned}$$

= 64 (pembulatan)

Jadi, dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini menggunakan 64 orang responden dengan tingkat kesalahan 10%.

Adapun sebaran populasi dan sampel ditunjukkan pada tabel berikut:

3.4. Definisi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2014:58) merupakan segala hal berupa apa saja yang telah mendapat penetapan oleh peneliti untuk dipelajari, untuk kemudian diperoleh informasi tentang hal tersebut agar dapat ditarik kesimpulannya. Didalam penelitian ini terdiri dari variabel independent (bebas), intervening (antara) dan variabel dependent (terikat).

Tabel 3.1. Definisi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Organisasi Sekolah (X1)	Organisasi, dengan budaya yang ada di sekolah, mempengaruhi praktik dan kebijakan sumber daya manusia, yang diterima oleh setiap elemen sekolah. Budaya organisasi itu tidak muncul dengan sendirinya, melainkan perlu diciptakan, kemudian dibina, agar bertahan lama. Dimensi variabel ini adalah budaya yang terbentuk dalam organisasi sekolah, dengan indikator: 1) Dimensi hubungan, 2) Dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, 3) Dimensi perubahan dan perbaikan sistem, dan 4) Dimensi lingkungan fisik.

		Dikembangkan dari Effendi (dalam Napitupulu: 2015)
2	Motivasi Kerja Guru (X2)	<p>Motivasi kerja guru adalah dorongan untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah seperti mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik yang merupakan bagian dari tanggung jawab profesinya.</p> <p>Dimensi variabel ini adalah motivasi kerja guru dengan indikator: 1) Keinginan dihargai 2) Keinginan memiliki 3) Keinginan Diakui 4) Lingkungan kerja 5) Fasilitas dan alat bantu kerja. Dikembangkan dari Romli (2011:78).</p>
3	Strategi Pembelajaran (Y)	<p>Satrategi pembelajaran adalah rencana yang dibuat atas suatu rangkaian kegiatan, yang terdiri dari penggunaan metode, pemanfaatan sumber daya pembelajaran, sampai pelaksanaan kegiatan hingga mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>Dimensi variabel ini adalah strategi pembelajaran dengan indikator: 1) Metode 2) Teknik 3) Prosedur 4) Tujuan akhir. Dikembangkan dari Miarso (2007:532).</p>
4	Efektivitas Pembelajaran Daring (Z)	<p>Efektivitas pembelajaran daring adalah ukuran keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada saat pembelajaran dalam jaringan (daring).</p> <p>Dimensi variabel ini adalah efektivitas pembelajaran daring dengan indikator: 1) Kecermatan perilaku 2)</p>

		Kecepatan Unjuk Kerja 3) Kesesuaian prosedur 4) Kuantitas unjuk Kerja 5) Kualitas Hasil Akhir. Dikembangkan dari Degeng dalam Firmina (2017:317-323).
--	--	---

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan lain dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Gay (1981:32) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer diperoleh dari tempat dilakukan penelitian.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah:

Angket, Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket.

Sebelum angket diberikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan pengujian angket yang bertujuan apakah angket tersebut validitas dan reliabilitas sehingga layak dipakai dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data penelitian. Proses validitas itu diketahui

dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali. 2011).

Sementara Sugiyono (2013:124) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum agar suatu butir instrumen dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0.3 dan jika koefisien korelasi Pearson Product Moment $\leq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan yang memiliki tingkat korelasi dibawah r tabel atau 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Dalam penelitian ini, yang akan diuji adalah validitas dari variabel Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru sebagai instrumen variabel (X) dan Strategi Pembelajaran sebagai instrumen variabel (Y). Sementara Efektivitas Pembelajaran sebagai instrument variabel (Z). Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan tahap pengujian yang dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode alpha cronbach. Menurut Sugiyono (2013:121) kuisioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari

pada 0,7.

3.6. Teknik Analisis Data

Tahapan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul adalah melakukan analisis data. Sugiyono (2014:206) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Organisasi Sekolah, Motivasi Kenerja Guru, Strategi Pembelajaran, dan Efektivitas Pembelajaran Daring.

3.6.2. Uji Asumsi Klasika.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono dan Agus (2015: 321), “Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi

normal. Untuk menganalisis analisis normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai analisis normalitas salah satunya Kolmogorov-Smirnov". Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%, jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantaravariabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011: 105).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Penelitian ini dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yakni dengan cara meregresi nilai absolute residual sebagai variabel dependen dengan masing-masing variabel independen. Model dinyatakan dengan masing-masing variabel

independen. Model dinyatakan bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan mengandung heteroskedastisitas jika signifikansi kurang dari 0,05.

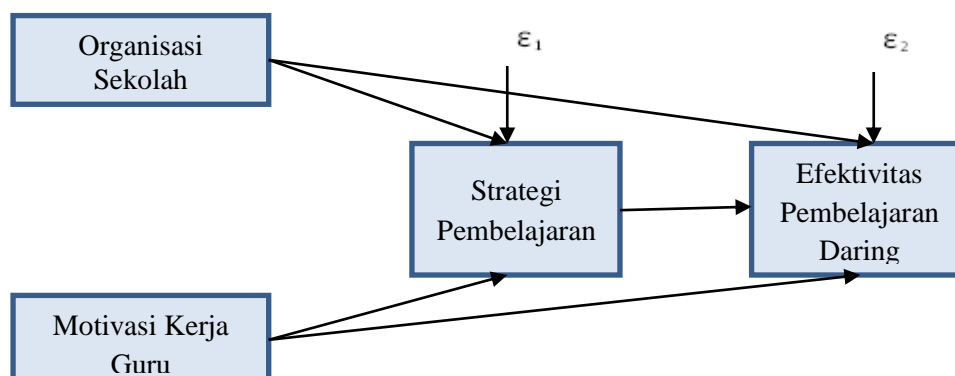
3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW).

3.6.3. Analisis Jalur (Path Analysis)

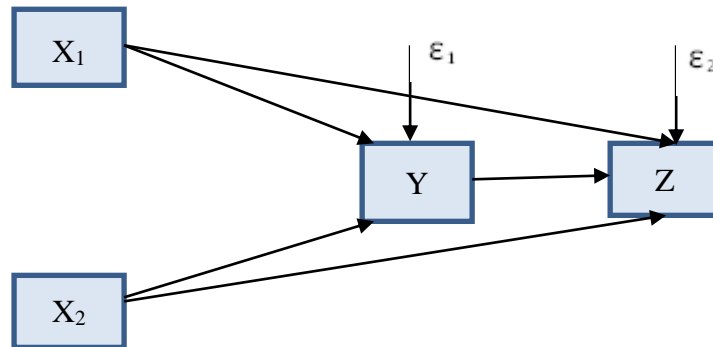
Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Rutherford dalam Sarwono, 2007:1). Analisis jalur yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antarvariabel sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Diagram Jalur

2. Membuat diagram jalur strukturnya sebagai berikut :



Gambar 3.2. Diagram Jalur Struktural

Diagram jalur pada gambar 3.2 terdiri dari tiga persamaan struktural, dimana X_1 dan X_2 adalah variabel eksogen, sedangkan Y dan Z adalah variabel endogen.

Maka dari itu, persamaan strukturalnya yaitu :

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + \varepsilon_1 \quad (\text{sebagai persamaan substruktur 1})$$

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZY + \varepsilon_2 \quad (\text{sebagai persamaan substruktur 2})$$

(Sarwono, 2007: 27)

3. Analisis dengan SPSS yang terdiri atas dua langkah, analisis untuk substruktur 1 dan untuk substruktur 2

Substruktur 1

Analisis Persamaan strukturalnya :

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

P = Koefisien Regresi

Y = Strategi Pembelajaran

X_1 = Organisasi Sekolah

X_2 = Motivasi Kerja Guru

ε_1 = Error

Pertama adalah menghitung persamaan regresinya dengan menggunakan aplikasi SPSS dan menggunakan menu *analyze*. Setelah itu didapatkan hasil perhitungannya (*output*) berupa tabel model *summary*, *anova*, dan *coefficients*. (Sarwono, 2007: 27)

Substruktur 2

Analisis Persamaan strukturalnya :

$$Z = PZX1 + PZX2 + PZY + \varepsilon_2$$

Keterangan :

P = Koefisien Regresi

Z = Efektivitas Pembelajaran Daring

Y = Strategi Pembelajaran

X1 = Organisasi Sekolah

X2 = Motivasi Kerja Guru

ε_2 = *Error*

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung persamaan regresinya dengan bantuan aplikasi SPSS dan menggunakan menu *analyze*. Setelah itu diperoleh hasil perhitungan (*output*) berupa table *model summary*, *anova* dan *coefficients*. (Sarwono, 2007: 35)

4. Penafsiran hasil substruktur 1

Pada bagian ini hanya menggunakan uji regresi secara simultan dan kemudian analisis atas hasil uji regresi tersebut dibagi menjadi dua yaitu melihat pengaruh secara simultan dan melihat pengaruh secara parsial.

- a. Melihat pengaruh Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Gurusecara simultan terhadap Strategi Pembelajaran Daring

Untuk melihat pengaruh variabel Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Gurusecara simultan terhadap Strategi Pembelajar, dapat melihat pada

hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *R square*. Angka *R square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Gurusecara simultan terhadap Strategi Pembelajaran dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Untuk pengujian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

- i. Membandingkan besarnya angka F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator = jumlah variabel – 1 atau $4 - 1 = 3$ dan denumerator = jumlah sampel – 3 atau $64 - 3 = 61$, maka dapat diketahui F tabel sebesar 2,76.
 - ii. Membandingkan besarnya taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.
- b. Melihat pengaruh Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Gurusecara parsial terhadap Strategi Pembelajaran Daring.
- i. Pengaruh antara Organisasi Sekolah dan Strategi Pembelajaran Daring
 - ii. Pengaruh antara Motivasi Kerja Gurudan Strategi Pembelajaran Daring

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Gurusecara parsial terhadap Strategi Pembelajar secara parsial, digunakan Uji t. Sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh,

digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah :

- i. Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_1
- ii. Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS (table *coefficients*).
- iii. Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan tarif signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan: $DK = n - 2$. Atau $64-2=62$. Dengan kata lain, t_{tabel} dengan ketentuan tarif signifikansi 0,05 adalah 1,998. (Sarwono, 2007: 33)
- iv. Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :
 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- v. Membuat keputusan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

5. Penafsiran hasil untuk substruktur 2

Pada bagian ini hanya menggunakan uji regresi secara simultan dan kemudian analisis atas hasil uji regresi tersebut dibagi menjadi dua yaitu melihat pengaruh secara simultan dan melihat pengaruh secara parsial.

- a. Melihat pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kinierga Gurudan Strategi Belajar secara simultan terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

Untuk melihat pengaruh variabel Organisasi Sekolah, Motivasi Kinierga Gurudan Strategi Belajar secara simultan terhadap Efektivitas

Pembelajaran Daring, dapat melihat pada hasil perhitungan dalam model *summary*, khususnya angka *R square*. Angka *R square* digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Gurudan Strategi Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Untuk pengujian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

- i. Membandingkan besarnya angka F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan Derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan numerator = jumlah variabel – 1 atau $4 - 1 = 3$ dan denumerator = jumlah sampel – 3 atau $64 - 3 = 61$, maka dapat diketahui F_{tabel} sebesar 2,76.
 - ii. Membandingkan besarnya taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.
- b. Melihat pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Gurudan Strategi Belajar secara parsial terhadap Efektivitas Pembelajaran daring.
- i. Pengaruh antara Organisasi Sekolah dan Efektivitas Pembelajaran daring.
 - ii. Pengaruh antara Motivasi Kerja Gurudan Efektivitas Pembelajaran daring.
 - iii. Pengaruh antara Strategi Pembelajaran dan Efektivitas Pembelajaran daring.

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Gurudan Strategi Belajar terhadap Efektifitas Pembelajaran Daring secara parsial, digunakan Uji t. Sementara itu untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah :

- i. Menentukan hipotesis yaitu H_0 dan H_1
- ii. Menghitung besarnya t_{hitung} , besarnya t_{hitung} dapat dilihat pada hasil perhitungan SPSS (table *coefficients*).
- iii. Menghitung besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan tarif signifikansi 0,05 dan Derajat Kebebasan (DK) dengan ketentuan: $DK = n - 2$. Atau $64-2=62$. Dengan kata lain, t_{tabel} dengan ketentuan tarif signifikansi 0,05 adalah 1,998. (Sarwono, 2007: 33)
- iv. Menentukan criteria uji hipotesis sebagai berikut :
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- v. Membuat keputusan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel X_1 , X_2 dan Y terhadap variabel Z.

6. Perhitungan pengaruh

a. Pengaruh langsung (*direct effect* atau DE)

Sarwono (2007: 46), menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh langsung (*direct effect* atau DE), digunakan formula sebagai berikut :

1) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Strategi Belajar

$$X_1 \rightarrow Y$$

- 2) Pengaruh variabel Motivasi Kerja Guruterhadap Strategi Belajar

$$X_2 \rightarrow Y$$

- 3) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran daring

$$X_1 \rightarrow Z$$

- 4) Pengaruh variabel Motivasi Kerja Guruterhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

$$X_2 \rightarrow Z$$

- 5) Pengaruh variabel Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

$$Y \rightarrow Z$$

- b. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE)

Sarwono (2007: 46), menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE) digunakan formula sebagai berikut :

- 1) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z$$

- 2) Pengaruh variabel Motivasi Kerja Guruterhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z$$

- c. Pengaruh total (*total effect*)

Sarwono (2007: 47), menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh total (*total effect*) digunakan formula sebagai berikut :

- 1) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring melalui Strategi Belajar

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z$$

- 2) Pengaruh variabel Motivasi Kerja Guruterhadap Efektivitas Pembelajaran Daring melalui Strategi Belajar

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z$$

- 3) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

$$X_1 \rightarrow Z$$

- 4) Pengaruh Variabel Motivasi Kerja Guruterhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

$$X_2 \rightarrow Z$$

- 5) Pengaruh Strategi Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

$$Y \rightarrow Z$$

- 6) Membuat diagram jalur untuk model II dengan memperhatikan pengaruh-pengaruh baik secara tidak langsung, langsung, dan pengaruh total.

- 7) Menentukan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guruterhadap Strategi Belajar dan Efektivitas Pembelajaran Daring baik secara gabungan maupun secara parsial.

3.6.4. Uji Sobel dan *Bootstrapping*

Uji Sobel dan *Bootstrapping* ini digunakan untuk menguji hipotesis ke enam dan ke tujuh yaitu Strategi Belajar merupakan variabel *intervening* antara Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Z melalui variabel Y .

Dalam menguji signifikansi mediasi (variabel *intervening*) dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. *Bootstrapping* adalah suatu pendekatan non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk distribusi variabel lain dapat diaplikasikan pada jumlah sampel kecil. Hayes dan Preacher dalam Ghozali (2011), mengembangkan uji sobel dan *bootstrapping* dalam bentuk *script* SPSS sebagai berikut :

- a) Membuka *file* yang akan diuji
- b) Dari menu utama SPSS pilih *Open* kemudian *Script*
- c) Buka *Script Sobel_spss*, dipilih open dan akan tampak tampilan *script*
- d) Pilih *Macro* lalu *Run* dan isikan variabel independen, *intervening* dan dependennya
- e) Pada kotak *sobel-test standard error* isikan *secondorder* dan pada *bootstrap* sampel isikan “1000”
- f) Pilih OK dan tampak hasil *output sobel-test* dan *bootstrap*.

Pada hasil output *Sobel test* dan *bootstrap* bagian *Indirect Effect* (IE) terlihat nilai koefisien mediasi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Z melalui variabel Y yang merupakan perkalian antara koefisien $b(MX)$ dan $b(YMX)$ akan

terlihat besarnya signifikansi. Apabila *output sobel test* hasilnya sama dengan pengujian manual dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan mediasi. Untuk hasil *bootstrapping* memberikan nilai estimasi X_1 dan X_2 terhadap variabel Z melalui variabel Y , *standar error* dan nilai *confidence level* 95% dan 99% dapat dihitung nilai t dari pengaruh tidak langsung menggunakan *bootstrapping* :

$$t = \frac{\text{koefisienindirecteffect}}{s.e \text{ (standarerror)}} \quad (\text{Ghozali, 2011})$$

Nilai t_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi dari variabel *intervening* tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Data yang diambil dari penelitian ini ada empat variabel, yaitu: Organisasi Sekolah (X1), Motivasi Kerja Guru (X2), Strategi Pembelajaran (Y), dan Efektivitas Pembelajaran Daring (Z). Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan berturut-turut tentang deskripsi data, tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

Teknis pengambilan data primer dilakukan dengan membagikan angket tertulis langsung kepada guru. Responden yang dijadikan sampel sebanyak 64 orang guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Binjai dan SMK Negeri 2 Binjai.

Responden yang telah melakukan pengisian kuesioner kemudian akan diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden penelitian.

1. Jenis Kelamin Responden

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dengan kelompok yaitu pria dan wanita. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.1 Jenis kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	27	42.2	42.2	42.2
	Wanita	37	57.8	57.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data guru berdasarkan jenis kelaminnya adalah sebanyak 27 orang (42,2%) pria dan 37 orang (57,8%) wanita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang paling dominan pada sampel yang diambil adalah guru wanita.

2. Pendidikan Terakhir Responden

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir dengan kelompok yaitu D3, S1, S2 dan S3. Untuk mengetahui proporsi pendidikan terakhir dengan jelas dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	53	82.8	82.8	82.8
	S2	11	17.2	17.2	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Tabel 4.2 Pendidikan terakhir

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa klasifikasi guru berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebanyak 53 orang S1 (82,8%), dan 11 orang

S2 (17,2%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang paling dominan pada sampel yang diambil adalah dengan pendidikan terakhir S1.

3. Usia Responden

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan usia dengan kelompok yaitu <30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan 51-60 tahun. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 4.3 Usia

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-40	13	20.3	20.3	20.3
	41-50	21	32.8	32.8	53.1
	51-60	30	46.9	46.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa klasifikasi guru berdasarkan usia adalah: 13 orang berusia 31-40 tahun (20,3%), 21 orang berusia 41-50 tahun (32,8%), dan 30 orang berusia 51-60 (46,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa karyawan yang paling dominan pada sampel yang diambil adalah dengan usia 51-60 tahun.

4. Masa Kerja Responden

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan masa kerja, dengan klasifikasi: <10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun, dan > 30 tahun. Untuk mengetahui porsi responden berdasarkan masa kerjanya, dapat dilihat pada tabel di berikut ini

		Masa Kerja			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	< 10	5	7.8	7.8	7.8
	11-20	37	57.8	57.8	65.6
	21-30	18	28.1	28.1	93.8
	> 30	4	6.3	6.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Tabel 4.4 Masa Kerja

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa klasifikasi guru berdasarkan masakerjanya: 5orangdenganmasa kerja<10tahun(7,8%),37orang dengan masa kerja 11-20 tahun (57,8%), 18 orang dengan masa kerja 21-30 tahun(28,1%),dan4orangdenganmasa kerja>30tahun(6,3%).Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru yang paling dominan pada sampel yang diambil adalah dengan masa kerja 11-20tahun.

5. Deskripsi Data Variable

Seluruh data yang masuk dan memenuhi syarat kemudian diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skortertinggi,skorterendah,rata-

rata, rentang standar deviasi, dan median. Berikut ini ditampilkan perhitungan statistik dasar keempat data variabel tersebut.

		Statistics			
		Organisasi Sekolah	Motivasi Kerja Guru	Strategi Pembelajaran Daring	Efektivitas Pembelajaran Daring
N	Valid	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0
Mean		82.88	74.00	76.88	66.78
Median		83.00	74.00	76.00	66.50
Mode		83	76	75 ^a	62
Std. Deviation		7.077	9.871	10.309	8.675
Variance		50.079	97.429	106.270	75.253
Range		28	51	47	36
Minimum		68	49	48	48
Maximum		96	100	95	84
Sum		5304	4736	4920	4274

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4.5 Ringkasan deskripsi data setiap variabel

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

a. Deskripsi Data Variable Organisasi Sekolah(X1)

Variabel Organisasi

Sekolah(X1) diukur melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan

Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS

26.00 for Windows diketahui bahwa skor terendah 64 dan tertinggi 98 (skor maksimal 100). Rata-rata skor (*mean*) sebesar 82,88, median 83,00, modus sebesar 83, varians sebesar 50,079, dan simpangan baku (*standard deviation*) 7,077. Sesuai perhitungan statistik deskriptif yang dilakukan, data diklasifikasikan ke dalam tujuh interval kelas tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi skor Organisasi Sekolah (X1)

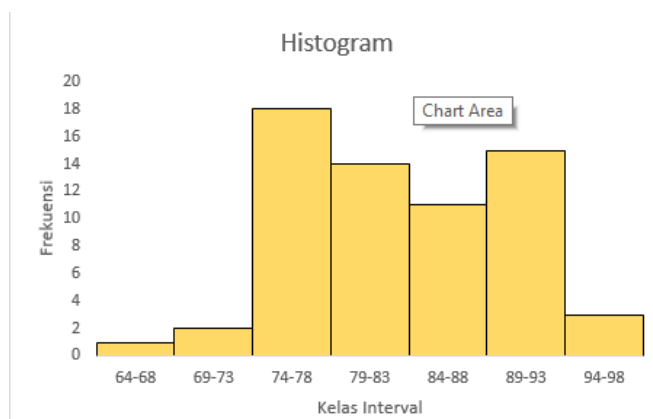
No Kelas	Kelas interval	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)
1	64-68	1	1.56
2	69-73	2	3.13
3	74-78	18	28.13
4	79-83	14	21.88
5	84-88	11	17.19
6	89-93	15	23.44
7	94-98	3	4.69
Jumlah		64	100.00

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 64 responden dapat diklasifikasikan dalam 7 kelompok. Satu (1) responden berada pada interval 64-68 (1,56%), 2 responden berada pada interval 69-73 (7,62%), 18 responden berada pada interval 74-78 (28,13%), 14 responden berada pada interval 79-83 (21,88%), 11 responden terdapat pada interval 84-88 (17,19%), 15 responden berada pada interval 89-93 (23,44%), 3 responden berada pada interval 94-98 (4,69%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel organisasi sekolah tersebut

maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel organisasi sekolah yang tersaji dalam gambar berikut:



Gambar 4.1 Histogram distribusi frekuensi variabel organisasi sekolah (X1)

Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* ideal (M_i) organisasi sekolah adalah 82 dan standar deviasi ideal (SD_i) adalah 5. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

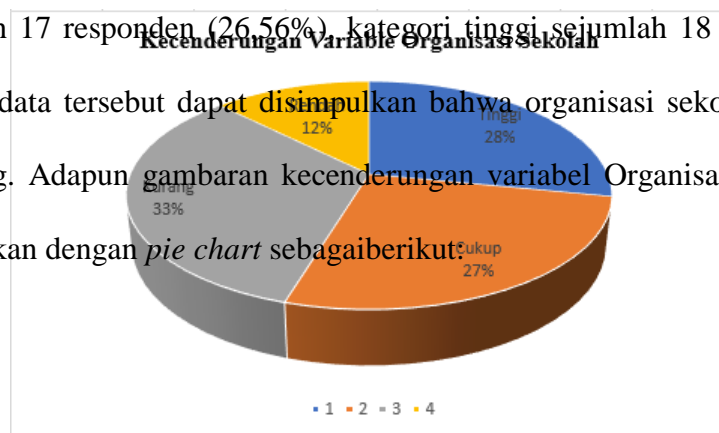
Tabel 4.7 Kecenderungan variabel Organisasi Sekolah (X1)

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
> 89	Tinggi	18	28.13
82-88	Cukup	17	26.56
75-81	Kurang	21	32.81
< 74	Rendah	8	12.50
Total		64	100.00

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi kecenderungan variabel Organisasi Sekolah (X1) menunjukkan bahwa skor yang masuk kategori rendah sejumlah 8

responden (12,5%), kategori kurang sejumlah 21 responden (32,81%), kategori cukup sejumlah 17 responden (26,56%), kategori tinggi sejumlah 18 responden (28,13%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi sekolah dalam kategori kurang. Adapun gambaran kecenderungan variabel Organisasi Sekolah yang digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4.2 *Pie chart* kecenderungan variabel Organisasi Sekolah (X1)

b. Deskripsi Data Variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

Variabel Motivasi Kerja Guru (X2) diukur melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 26.00 for Windows diketahui bahwa skor terendah 49 dan tertinggi 100 (skor maksimal 100). Rata-rata skor (mean) sebesar 74,00, median 74,00, modus sebesar 76,00, varians sebesar 97,429, dan simpangan baku (*standard deviation*) 9,871. Data diklasifikasikan menjadi tujuh interval kelas sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

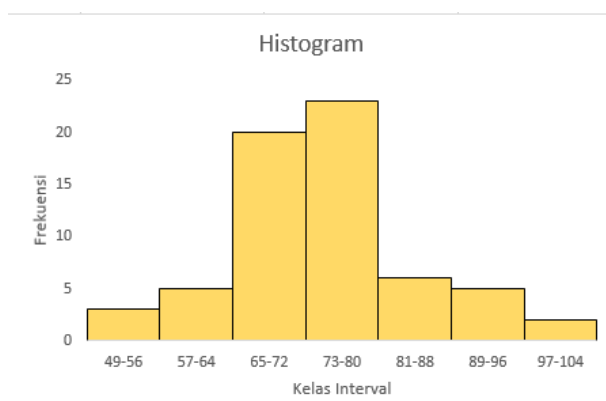
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi skor Motivasi Kerja Guru (X2)

No Kelas	Kelas interval	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)
1	49-56	3	3.13
2	57-64	5	7.81
3	65-72	20	9.38
4	73-80	23	35.94
5	81-88	6	31.25
6	89-96	5	7.81
7	97-104	2	4.69
Jumlah		64	100.00

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 64 responden dapat diklasifikasikan dalam 7 kelompok. Sejumlah 3 responden berada pada interval 49-56 (3,13%), 5 responden berada pada interval 57-64 (7,81%), 20 responden berada pada interval 65-72 (9,38%), 23 responden terdapat pada interval 73-80 (35,94%), 6 responden berada pada interval 81-88 (31,25%), 5 responden berada pada interval 89-96 (7,81%), 2 responden berada pada interval 97-104 (4,69%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Motivasi Kerja Guru tersebut maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensinya sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* ideal (M_i)

Motivasi Kerja Guru adalah 75 dan standar deviasi ideal (SDi) adalah 8,5. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel di bawahini:

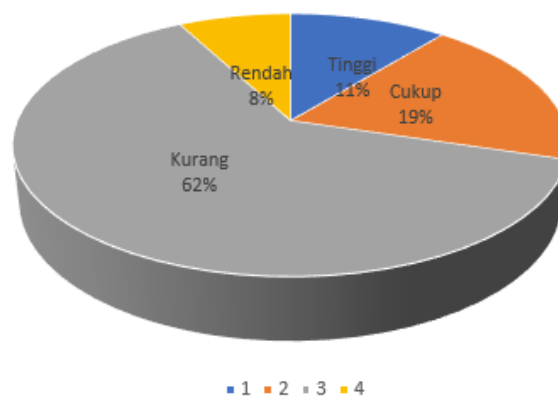
Tabel 4.9 Kecenderungan variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
>87	Tinggi	7	10.94
77-86	Cukup	12	18.75
61-76	Kurang	40	62.50
<60	Rendah	5	7.81
Total		64	100.00

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel tentang distribusi kecenderungan variabel Motivasi Kerja Guru (X2) menunjukkan bahwa sejumlah 7,81% Motivasi Kerja Guru berkategori rendah, 62,50% berkategori kurang, 18,75% berkategori cukup, dan 10,94% berkategori tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja Guru dalam kategori kurang. Adapun gambaran kecenderungan variabel Motivasi Kerja Guru yang digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut:

Kecenderungan Variable Motivasi Kerja Guru



Gambar 4.4 *Pie chart* kecenderungan variabel Motivasi kerja Guru (X2)

c. Deskripsi Data Variabel Strategi Pembelajaran (Y)

Variabel Strategi Pembelajaran (Y) diukur melalui angket dan terdiri dari 19 butir pernyataan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 26.00 for Windows diketahui bahwa skor terendah 48 dan tertinggi 95 (skor maksimal 95). Rata-rata skor (mean) sebesar 76,88, median 76,00, modus sebesar 75, varians sebesar 106,270, dan simpangan baku (*standard deviation*) 10,309. Sesuai perhitungan statistik deskriptif yang dilakukan, data diklasifikasikan kedalam tujuh interval kelas tertera pada tabel di bawah ini:

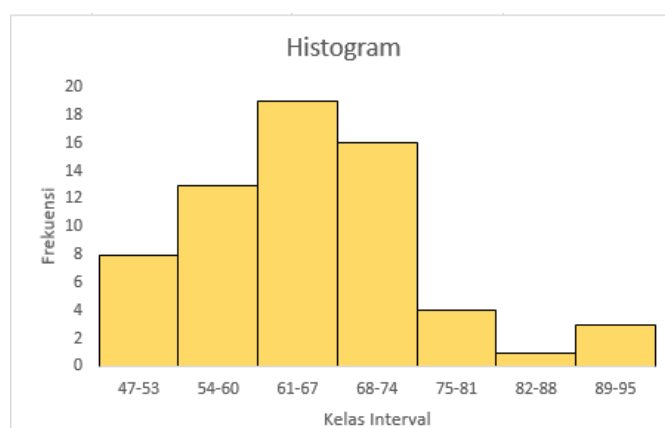
Tabel 4.10 Distribusi frekuensi skor Strategi Pembelajaran (Y)

No Kelas	Kelas interval	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)
1	47-53	8	12.50
2	54-60	13	20.31
3	61-67	19	29.69
4	68-74	16	25.00
5	75-81	4	6.25
6	82-88	1	1.56
7	89-95	3	4.69
Jumlah		64	100.00

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Data yang diperoleh dari 64 responden diklasifikasikan dalam 7 kelompok. Sejumlah 8 responden berada pada interval 47-53 (12,50%), 13 responden berada pada interval 54-60 (20,31%), 19 responden berada pada interval 61-67 (29,69%), 16 responden berada pada interval 68-74 (25%), 4 responden pada interval 75-81 (6,25%), 1 responden pada interval 82-88 (1,56%), dan 3 responden pada interval 82-

95(4,69%). Adapun gambar histogram untuk distribusi frekuensi variabel Strategi Pembelajaranyaitu:



Gambar 4.5 Histogram variabel Strategi Pembelajaran (Y)

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* deal (Mi) motivasi adalah 71,5 dan standar deviasi ideal (SDi) adalah 7,83. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Kecenderungan variabel Strategi Pembelajaran (Y)

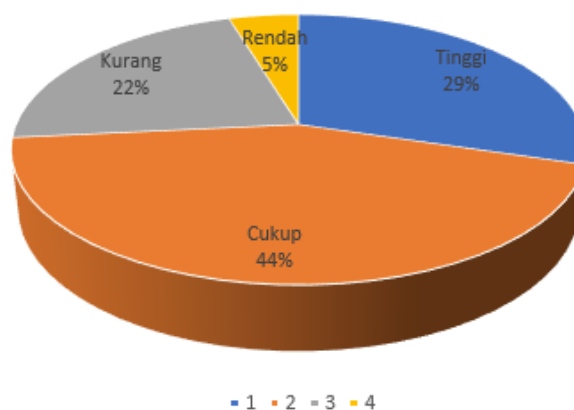
Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
>83	Tinggi	19	29.69
73-82	Cukup	28	43.75
60-72	Kurang	14	21.88
<59	Rendah	3	4.69
Total		64	100.00

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel tentang distribusi kecenderungan variabel

Strategi Pembelajaran (Y) di atas, menunjukkan bahwa sejumlah 4,69% Strategi Pembelajaran berkategori rendah, 21,88% berkategori kurang, 43,75% berkategori cukup, dan 29,69% berkategori tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran dalam kategori cukup. Adapun gambaran kecenderungan variabel Strategi Pembelajaran yang digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut:

Kecenderungan Variable Strategi Pembelajaran



Gambar 4.6 *Pie chart* kecenderungan variabel strategi pembelajaran (Y)

d. Deskripsi Data Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring

Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (Z) diukur melalui angket dan terdiri dari 18 butir pernyataan dengan Skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 26.00 for Windows diketahui bahwa skor terendah 48 dan tertinggi 84 (skor maksimal 90). Rata-rata skor (mean) sebesar 66,78, median 66,5, modus sebesar 62, varians sebesar 75,253, dan simpangan baku (*standard deviation*) 8,675. Sesuai perhitungan statistik deskriptif yang dilakukan, data diklasifikasikan

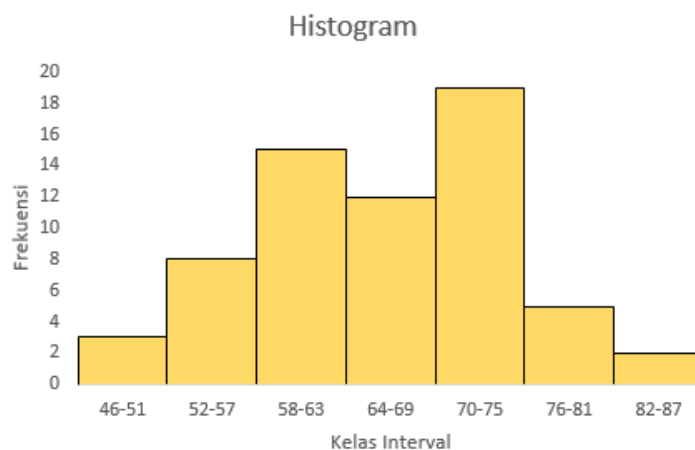
kedalam tujuh interval kelas tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Distribusi frekuensi skor Efektivitas Pembelajaran Daring (Z)

No Kelas	Kelas interval	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)
1	46-51	3	4.69
2	52-57	8	12.50
3	58-63	15	23.44
4	64-69	12	18.75
5	70-75	19	29.69
6	76-81	5	7.81
7	82-87	2	3.13
Jumlah		64	100.00

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Data yang diperoleh dari 64 responden diklasifikasikan dalam 7 kelompok. Sejumlah 3 responden berada pada interval 46-51 (4,69%), 8 responden berada pada interval 52-57 (12,50%), 15 responden berada pada interval 58-63 (23,44%), 12 responden berada pada interval 64-69 (18,75%), 19 responden pada interval 70-75 (29,69%), 5 responden pada interval 76-81 (7,81%), dan 2 responden pada interval 82-87 (3,13%). Adapun gambar histogram untuk distribusi frekuensi variabel Efektivitas Pembelajaran Daring yaitu:



Gambar 4.7 Histogram variabel efektivitas pembelajaran daring (Z)

Selanjutnya dilakukan perhitungan

untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal (M_i) Strategi Pembelajaran Daring adalah 66,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) adalah 5,83. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

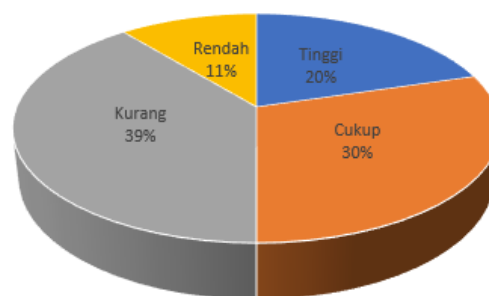
Tabel 4.13 Kecenderungan variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (Z)

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
>75	Tinggi	13	20.31
67 -74	Cukup	19	29.69
58 -66	Kurang	25	39.06
<57	Rendah	7	10.94
Total		64	100.00

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel tentang distribusi kecenderungan variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (Z) di atas, menunjukkan bahwa sejumlah 10,94% Efektivitas Pembelajaran Daring berkategori rendah, 39,06% berkategori kurang, 29,69% berkategori cukup, dan 20,31% berkategori tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Daring dalam kategori kurang. Adapun gambaran kecenderungan variabel Efektivitas Pembelajaran Daring yang digambarkan dengan *pie chart* sebagai berikut:

Kecenderungan Variable Efektivitas Pembelajaran



Gambar 4.8 *Pie chart* kecenderungan variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (Z)

4.1.2. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini mengungkap empat variabel. Dua di antaranya variabel bebas, satu variabel intervening, dan satu variabel terikat. Adapun variabel tersebut adalah Organisasi Sekolah (X1), Motivasi Kerja Guru (X2), Strategi Pembelajaran (Y), dan Efektivitas Pembelajaran (Z). Teknik yang digunakan adalah analisis jalur. Sebelum data diolah dengan teknik analisis jalur, perlu didahului dengan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi atas X1, X2, Y, dan Z.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov". Jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka distribusi data dinyatakan normal. Jika nilai probabilitas (Sig.) < 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	64

Tabel 4.14

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.08156078
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.068
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

One-Sample

Hasil Sample

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Kolmogorov-Smirnov Test untuk Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2021

Nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* pada table di atas jika disesuaikan dengan nilai alpha 5% yaitu 0.200, dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10, atau sama dengan nilai VIF < 10 maka model regresi regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel di bawah ini:

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	17.645	9.412		1.875	.066		
	X1	-.038	.140	-.031	-.274	.785	.625	1.601
	X2	.400	.104	.455	3.837	.000	.582	1.718
	Y	.296	.110	.351	2.678	.010	.476	2.099

a. Dependent Variable: Z

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Dari perhitungan nilai *tolerance* terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10. Ini berarti tidak terjadi masalah dalam uji multikolinearitas penelitian ini. Demikian juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, dari ketiga variabel bebas yang diuji tidak ada nilai VIF yang > 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk membuktikan hasil uji normalitas grafik peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman*.

Berikut ini ditampilkan tabel yang memuat hasil uji koefisien korelasi *Spearman*:

Tabel 4.16 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode *Spearsman*

		Correlations				
			X1	X2	Y	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.450**	.667**	.053
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.678
		N	64	64	64	64
	X2	Correlation Coefficient	.450**	1.000	.611**	.068
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.591
		N	64	64	64	64
	Y	Correlation Coefficient	.667**	.611**	1.000	.115
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.366
		N	64	64	64	64
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.053	.068	.115	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.678	.591	.366	.	
	N	64	64	64	64	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Dengan catatan: 1) Jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel tidak terdapat masalah heterokedastisitas/homogen; 2) Jika nilai signifikansi atau *sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel terdapat masalah

heterokedastisitas/tidak homogen.

Jika merujuk dengan nilai alpha yang ditentukan yaitu 5%, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* pada tabel di atas untuk $X_1:0,678$ (lebihbesardari $0,05$), $X_2:0,591$ (lebihbesardari $0,05$), $Y:0,366$ (lebih besar dari $0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terdapat masalah heterokedastisitas/homogen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Berikut ini ditampilkan tabel hasil Uji Autokorelasi dilakukan melalui *Run*

Test:

Tabel

4.17 Hasil uji *run*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.62887
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	27
Z	-1.512
Asymp. Sig. (2-tailed)	.131

a. Median

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Uji Autokorelasi dilakukan melalui Run Test. Pengambilan keputusan

dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *t* test. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Merujuk dari nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* yang ditentukan yaitu 5%, maka dari table di atas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* adalah 0.131 (lebih besar dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

4.1.3.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi linier berganda untuk menaksir pengaruh kausalitas antara variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya pada teori. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda ini didapat dengan menggunakan program SPSS versi 26.

a. Hasil Analisis Regresi untuk Persamaan Substruktur 1

1) Pengaruh Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara Simultan Terhadap Strategi Pembelajaran Daring

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS versi 26, maka diperoleh hasil regresi antara variabel Organisasi Sekolah (X_1) dan Motivasi kerja Guru (X_2) terhadap Strategi Pembelajaran (Y_1) sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-5.137	10.903		-.471	.639
	Organisasi Sekolah	.566	.146	.388	3.877	.000
	Motivasi kerja Guru	.475	.105	.454	4.537	.000

a. Dependent Variable: Strategi Pembelajaran

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.508	7.23160

a. Predictors: (Constant), Motivasi kerja Guru, Organisasi Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3504.941	2	1752.471	33.511	.000 ^b
	Residual	3190.059	61	52.296		
	Total	6695.000	63			

a. Dependent Variable: Strategi Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Motivasi kerja Guru, Organisasi Sekolah

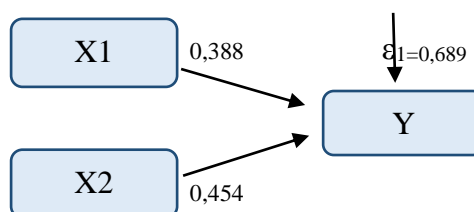
Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Dari hasil Regresi Linier Berganda Model I yang didapat maka:

- a. Nilai signifikansi dari kedua variable $X_1 = 0,000$ dan $X_2 = 0,000$. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model 1, yaitu variable X_1 (Organisasi Sekolah) dan X_2 (Motivasi Kerja Guru) berpengaruh signifikan terhadap Y (Strategi Pembelajaran)

- b. Nilai R Square sebesar 0,524. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variable X1 (Organisasi Sekolah) dan X2 (Motivasi Kerja Guru) terhadap Y (Strategi Pembelajaran) adalah sebesar 52,4%. Sementara sisanya 47,6% merupakan kontribusi dari variable-variable lain, yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
- c. Berdasarkan table, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 33,511. Karena nilai F hitung $33,511 > F$ tabel 3,15, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan lata lain, Organisasi Sekolah (X1) dan Motivasi Kerja Guru (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Strategi Pembelajaran Daring (Y)
- d. Nilai ε_1 dapat dicari dengan rumus: $\sqrt{(1-0,524)}$, maka $\varepsilon_1 = 0,689$.
- e. Maka persamaan struktural 1 yaitu:

$$Y = 0,388X1 + 0,454X2 + 0,689$$



2) Pengaruh Organisasi Sekolah Terhadap Strategi Pembelajaran

Tabel 4.19 Hasil Analisis Pengaruh Organisasi Sekolah Terhadap Strategi

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-5.137	10.903		-.471	.639
	Organisasi Sekolah	.566	.146	.388	3.877	.000
	Motivasi kerja Guru	.475	.105	.454	4.537	.000

a. Dependent Variable: Strategi Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Organisasi Sekolah (X1) terhadap variable Strategi Pembelajaran Daring adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh Organisasi Sekolah (X1) terhadap Strategi Pembelajaran Daring (Y).

Selain itu, berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 3,877. Karena nilai t hitung $3,877 > t \text{ table } 1,998$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh Organisasi Sekolah (X1) terhadap Strategi Pembelajaran Daring (Y)

3) Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Strategi Pembelajaran

Tabel 4.20 Hasil Analisis Pengaruh Motivasi Kerja guru Terhadap Strategi Pembelajaran Daring

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-5.137	10.903		-.471	.639
	Organisasi Sekolah	.566	.146	.388	3.877	.000
	Motivasi kerja Guru	.475	.105	.454	4.537	.000

a. Dependent Variable: Strategi Pembelajaran

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Motivasi Kerja Guru (X2) terhadap variable Strategi Pembelajaran adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 4,537. Karena nilai t hitung $4,537 > t_{table} 1,998$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Artinya ada pengaruh Motivasi Kerja Guru (X2) terhadap Strategi Pembelajaran (Y).

b. Hasil Analisis Regresi untuk Persamaan Substruktur2

4) Pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Strategi Pembelajaran secara Simultan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Berdasarkan dari hasil analisis, diperoleh hasil regresi antara variabel Organisasi Sekolah (X₁), Motivasi kerja Guru (X₂), dan Strategi Pembelajaran (Y) terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring (Z) sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Linier Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.645	9.412		1.875	.066
	Organisasi Sekolah	-.038	.140	-.031	-.274	.785
	Motivasi kerja Guru	.400	.104	.455	3.837	.000
	Strategi Pembelajara	.296	.110	.351	2.678	.010

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran Daring

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.484	6.23175

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajara, Organisasi Sekolah, Motivasi kerja Guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2410.858	3	803.619	20.693	.000 ^b

Residual	2330.079	60	38.835		
Total	4740.938	63			

- Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran Daring
- Predictors: (Constant), Strategi Pembelajara, Organisasi Sekolah, Motivasi kerja Guru

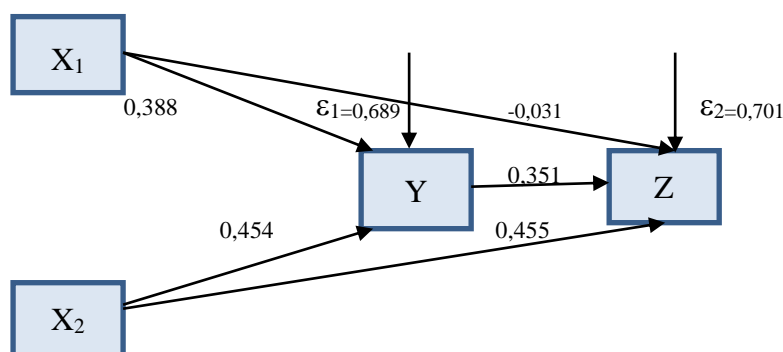
Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Dari hasil Regresi Linier Berganda Model I yang didapat maka:

- Nilai signifikansi dari ketiga variable, yaitu $X_1 = 0,785$, $X_2 = 0,000$, dan $Y = 0,010$. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Regresi Model 2, yaitu variable X_1 (Organisasi Sekolah) dan X_2 (Motivasi Kerja Guru), dan Strategi Pembelajaran (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap Z (Efektivitas Pembelajaran Daring).
- Nilai R Square sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variable X_1 (Organisasi Sekolah), X_2 (Motivasi Kerja Guru) dan Strategi Pembelajaran (Y) terhadap Z (Efektivitas Pembelajaran Daring) adalah sebesar 50,9%. Sementara sisanya 49,1% merupakan kontribusi dari variable-variable lain, yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
- Nilai ε_1 dapat dicari dengan rumus: $\sqrt{(1-0,509)}$, maka $\varepsilon_1 = 0,701$.

Maka persamaan struktural 2 yaitu:

$$Z = -0,031X_1 + 0,455X_2 + 0,351Y + 0,701$$



5) Pengaruh Organisasi Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Tabel 4.22 Hasil Analisis Pengaruh Organisasi Sekolah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.645	9.412		1.875	.066
	Organisasi Sekolah	-.038	.140	-.031	-.274	.785
	Motivasi kerja Guru	.400	.104	.455	3.837	.000
	Strategi Pembelajara	.296	.110	.351	2.678	.010

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Organisasi Sekolah (X1) terhadap variable Efektivitas Pembelajaran Daring adalah sebesar 0,785. Karena nilai Sig. $0,785 >$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar (-0,274). Karena nilai t hitung $-0,274 <$ t table 1,998, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Organisasi Sekolah(X1) terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring (Z).

6) Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Tabel 4.23 Hasil Analisis Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.645	9.412		1.875	.066
	Organisasi Sekolah	-.038	.140	-.031	-.274	.785

Motivasi kerja Guru	.400	.104	.455	3.837	.000
Strategi Pembelajara	.296	.110	.351	2.678	.010

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran Daring

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Motivasi Kerja Guru (X2) terhadap variable Efektivitas Pembelajaran Daring (Z) adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat diterima.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 3,837. Karena nilai t hitung $3,837 > t \text{ table } 1,998$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat diterima. Artinya ada pengaruh Motivasi Kerja Guru (X2) terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring (Z).

7) Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Tabel 4.24 Hasil Analisis Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.645	9.412		1.875	.066
	Organisasi Sekolah	-.038	.140	-.031	-.274	.785
	Motivasi kerja Guru	.400	.104	.455	3.837	.000
	Strategi Pembelajara	.296	.110	.351	2.678	.010

a. Dependent Variable: Efektivitas Pembelajaran Daring

Sumber: data primer yang telah diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Strategi Pembelajaran (Y) terhadap variable Efektivitas Pembelajaran Daring

(Z) adalah sebesar 0,010. Karena nilai Sig. $0,010 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 atau hipotesis kelima diterima.

Selain itu, berdasarkan tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,678. Karena nilai t hitung $2,678 > t \text{ table } 1,998$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 atau hipotesis kelima diterima. Artinya ada pengaruh Strategi Pembelajaran (Y) terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring (Z).

Untuk melihat besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai beta yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.25. Nilai Beta Hipotesis Pertama sampai Kelima

	Hipotesis	Nilai Beta
H ₁	Pengaruh Organisasi Sekolah terhadap Strategi Pembelajaran	0,388
H ₂	Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Strategi Pembelajaran	0,454
H ₃	Pengaruh Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring	-0,031
H ₄	Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring	0,455
H ₅	Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring	0,351

Sumber : Perhitungan *SPSS Statistic 26.0 for Windows*

Berdasarkan table di atas, maka dapat dilakukan perhitungan besarnya pengaruh:

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau **DE)**

1) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Strategi Pembelajaran
= 0,388

2) Pengaruh variable Motivasi Kerja Guru terhadap Strategi Pembelajaran
= 0,454

3) Pengaruh variable Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

$$= -0,031$$

4) Pengaruh variable Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

$$= 0,455$$

5) Pengaruh variable Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

$$= 0,351$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*indirect effect* atau IE)

1) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

$$= 0,388 \times 0,351 = 0,136$$

2) Pengaruh variabel Motivasi Kerja Guruterhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

$$= 0,454 \times 0,351 = 0,159$$

c. Pengaruh Total (Total Effect)

1) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring melalui Strategi Pembelajaran

$$= -0,031 + (0,388 \times 0,351) = -0,105$$

2) Pengaruh variabel Motivasi Kerja Guruterhadap Efektivitas Pembelajaran Daring melalui Strategi Pembelajaran

$$= 0,455 + (0,454 \times 0,351) = 0,614$$

3) Pengaruh variabel Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

$$= -0,031$$

4) Pengaruh Variabel Motivasi Kerja Guruterhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

$$= 0,455$$

5) Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring.

$$= 0,351$$

4.1.3.2. Uji Sobel dan *Bootstrapping*

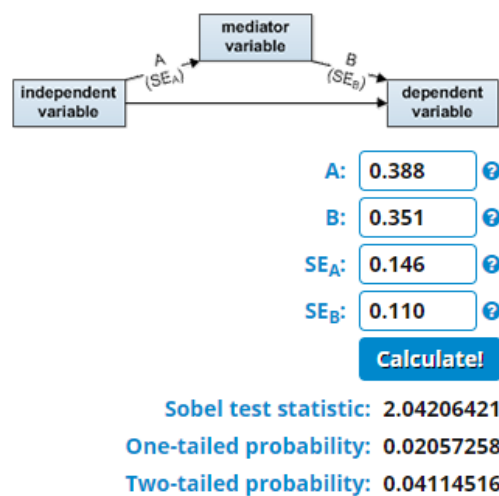
Uji Sobel dan *Bootstrapping* ini digunakan untuk menguji hipotesis ke enam dan ke tujuh yaitu apakah Strategi Pembelajaran merupakan variabel *intervening* antara Organisasi Sekolah dan Motivasi Kerja Guruterhadap Efektivitas Pembelajaran Daring. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Z melalui variabel Y .

Uji Sobel dan *Bootstrapping* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistic 26.0 For Windows*, dan diolah dengan menggunakan aplikasi Sobel Test Calculator pada situs <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>.

Berikut adalah rangkuman hasil pengujian sobel dan *bootstrapping* untuk hipotesis enam dan tujuh.

- a. Strategi Pembelajaran merupakan variable Intervening antara Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK di Kota Binjai.

Tabel 4.26. Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 6 dan Uji *Bootstrapping*



Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan aplikasi Sobel Test.

Berdasarkan tabel 4.26, pengujian hipotesis ke-6 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Nilai thitung sebesar 2,042 sedangkan ttabel pada signifikansi

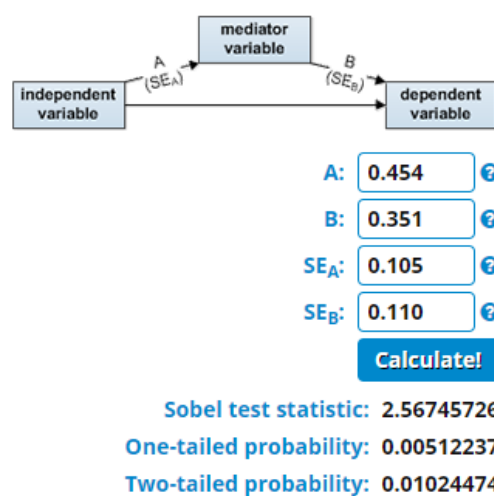
sebesar 1,998. Sementara nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,02, atau lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$).

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,042 > 1,998$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran merupakan variable Intervening antara Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK di Kota Binjai.

Sehingga hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Strategi Pembelajaran merupakan variable Intervening antara Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK di Kota Binjai **diterima**.

- b. Strategi Pembelajaran merupakan variable Intervening antara Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK di Kota Binjai.

Tabel 4.27 Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 7 dan Uji *Bootstrapping*



Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan aplikasi Sobel Test.

Berdasarkan tabel 4.27, pengujian hipotesis ke-7 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Atau dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 2,567 sedangkan t_{tabel} pada signifikansi sebesar 1,998. Sementara nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005, atau lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,567 > 1,998$) dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran merupakan variable Intervening antara Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK di Kota Binjai.

Sehingga hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa Strategi Pembelajaran merupakan variable Intervening antara Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK di Kota Binjai **diterima.**

4.1.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran pengaruh organisasi sekolah, motivasi kerja guru, dan strategi pembelajaran terhadap efektivitas pembelajaran daring siswa SMK di Kota Binjai. Dari analisa data menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan, diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Organisasi Sekolah Terhadap Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Organisasi Sekolah terhadap Strategi Pembelajaran di SMK Kota Binjai.

Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,388 yang menandakan bahwa pengaruh Organisasi Sekolah terhadap Strategi Pembelajaran adalah positif. Dengan nilai thitung sebesar 3,877, lebih tinggi dari t table 1,998 ($t_{hitung} 3,877 > t_{table} 1,998$)

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Dari gambaran hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa organisasi sekolah berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Hasil ini sesuai dengan teori Effendi (dalam Napitupulu: 2015) yang menjelaskan bahwa organisasi melalui budaya yang terbentuk, akan menciptakan dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem, dan dimensi lingkungan fisik. Budaya organisasi itu tidak muncul dengan sendirinya, melainkan perlu diciptakan, kemudian dibina, agar bertahan lama. Strategi pembelajaran yang dikreasikan oleh masing-masing guru, merupakan produk dari dimensi-dimensi melalui budaya yang terbentuk dalam suatu organisasi sebagaimana teori yang dimaksud.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotner Tampubolon (2015), yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kinerja guru di sekolah SMP dan SMA Yayasan Karya Enam – Enam Jakarta. Hanya saja, strategi pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini, masuk dalam ranah kinerja guru sebagaimana penelitian Hotner Tampubolon.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Organisasi Sekolah berpengaruh terhadap Strategi Pembelajaran, sehingga Hipotesis Pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Strategi Pembelajaran

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja Guru terhadap Strategi Pembelajaran di SMK Kota Binjai.

Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,454 yang menandakan bahwa pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Strategi Pembelajaran adalah positif. Dengan nilai t hitung sebesar 4,537, lebih tinggi dari t table 1,998 ($t \text{ hitung } 4,537 > t \text{ table } 1,998$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa motivasi kerja guru berpengaruh terhadap strategi pembelajaran. Motivasi kerja bagi guru menjadi modal untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah

seperti mendidik, mengajar, membimbing peserta didik, termasuk juga menyiapkan pembelajaran secara daring, yang merupakan bagian dari tanggung jawab profesinya.

Hal ini sesuai dengan teori Riduwan (dalam Arti Sufianti : 2015) yang menyatakan bahwa kompetensi professional dan motivasi kerjamerupakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja pendidik dalam suatu lembaga pendidikan tinggi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap Strategi Pembelajaran, sehingga Hipotesis Kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Pengaruh Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring di SMK Kota Binjai.

Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,031 yang menandakan bahwa pengaruh Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring adalah negatif. Dengan nilai t hitung sebesar -0,274, lebih rendah dari t table 1,998 (t hitung $-0,274 < t$ table 1,998). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,785 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,785 > 0,05$).

Dari gambaran hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa organisasi sekolah tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring di SMK Kota Binjai. Sebab menurut teori Effendi (dalam

Napitupulu: 2015) dijelaskan bahwa organisasi melalui budaya yang terbentuk, hanya menciptakan dimensi hubungan, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem, dan dimensi lingkungan fisik. Dengan kata lain, organisasi sekolah membutuhkan instrument dan variabel lain untuk membentuk efektivitas pembelajaran sebagaimana yang dimaksud.

Di lain sisi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heaven Erisa, Rustiyarso, Endang Purwaningsih (2015), yang membuktikan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran peminatan siswa pengurus OSIS SMA Negeri 5 Pontianak.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Organisasi Sekolah tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring, sehingga Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring di SMK Kota Binjai.

Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,455 yang menandakan bahwa pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring adalah positif. Dengan nilai t hitung sebesar 3,837, lebih tinggi dari t table 1,998 (t hitung $3,837 > t$ table 1,998). Sementara itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 lebih

kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Ratna Wulansari (2018:19), yang menyebut bahwa guru menjadi salah satu faktor yang menjadi penentu untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja Guru berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring, sehingga Hipotesis Keempat dalam penelitian ini diterima.

5. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring di SMK Kota Binjai.

Hal tersebut ditunjukkan pada nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar 0,351 yang menandakan bahwa pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring adalah positif. Dengan nilai t hitung sebesar 2,678, lebih tinggi dari t table 1,998 ($t \text{ hitung } 2,678 > t \text{ table } 1,998$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,010 < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisma Cindra Agbelia (2021), yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan teori yang disampaikan oleh Dick and Carey (dalam Uno: 2012-1), yang menyatakan bahwa

strategipembelajaran merupakan prosedur pembelajaran yangdigunakan secara bersama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran berpengaruh terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring, sehingga Hipotesis Kelima dalam penelitian ini diterima.

6. Strategi Pembelajaran merupakan Variabel Interveningantara Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Pengujian hipotesis ke-6dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{table} , dan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil yang didapat dari Uji Sobel dan *Bootstrapping*, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,042 sedangkan t_{table} pada signifikansi sebesar 1,998 ($t_{hitung} 2,042 > t_{table} 1,998$). Sementara nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,02, atau lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Strategi Pembelajaran merupakan variabel *intervening* antara Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring. Sehingga hipotesis keenam dalam penelitian iniditerima.

7. Strategi Pembelajaran merupakan Variabel Interveningantara Motivasi Kerja guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring

Pengujian hipotesis ke-7 dilakukan menggunakan uji signifikansi dengan membandingkan t hitung dengan t table, dan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil yang didapat dari Uji Sobel dan *Bootstrapping*, dapat diketahui nilai t hitung sebesar 2,567 sedangkan t tabel pada signifikansi sebesar 1,998 (t hitung 2,567 > t table 1,998). Sementara nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005, atau lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Strategi Pembelajaran merupakan variabel *intervening* antara Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring. Sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Strategi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa SMK di Kota Binjai, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi hubungan antar personal guru, dimensi pertumbuhan atau perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem, serta dimensi lingkungan fisik yang terbentuk dalam organisasi sekolah berpengaruh terhadap strategi pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian, di mana nilai t_{hitung} sebesar 3,877 yang lebih tinggi dari t_{table} 1,998 ($t_{hitung} 3,877 > t_{table} 1,998$).
2. Keinginan untuk dihargai, keinginan memiliki, keinginan untuk diakui, kondisi lingkungan kerja, serta fasilitas dan alat bantu kerja yang menjadi dimensi motivasi kerja guru berpengaruh terhadap strategi pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian, di mana nilai t_{hitung} sebesar 4,537 yang lebih tinggi dari t_{table} 1,998 ($t_{hitung} 4,537 > t_{table} 1,998$).
3. Dimensi yang terbentuk dalam organisasi sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran daring siswa SMK di Kota Binjai. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian, di mana nilai t_{hitung} sebesar -0,274 yang lebih rendah dari t_{table} 1,998 ($t_{hitung} -0,274 < t_{table}$

- 1,998). Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,785 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,785 > 0,05$).
4. Keinginan untuk dihargai, keinginan memiliki, keinginan untuk diakui, kondisi lingkungan kerja, serta fasilitas dan alat bantu kerja yang menjadi dimensi motivasi kerja guruberpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring siswa SMK di Kota Binjai. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penelitian, di mana nilai t_{hitung} sebesar 3,837 yang lebih tinggi dari t_{table} 1,998 ($t_{hitung} 3,837 > t_{table} 1,998$).
 5. Metode pembelajaran, teknik mengajar, prosedur pembelajaran, serta tujuan akhir pembelajaran yang menjadi ranah strategi pembelajaran berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring siswa SMK di Kota Binjai. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,678 yang lebih tinggi dari t_{table} 1,998 ($t_{hitung} 2,678 > t_{table} 1,998$).
 6. Strategi Pembelajaran merupakan Variabel Intervening antara Organisasi Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring siswa SMK di Kota Binjai. Hal tersebut didapat dari Uji Sobel dan *Bootstrapping*, yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,042 sedangkan nilai t_{table} sebesar 1,998 ($t_{hitung} 2,042 > t_{table} 1,998$). Sementara nilai probabilitas signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,02 yang memiliki nilai lebih kecil dari yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($0,02 < 0,05$).
 7. Strategi Pembelajaran merupakan Variabel Intervening antara Motivasi Kerja Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring siswa SMK di Kota

Binjai. Hal tersebut didapat dari Uji Sobel dan *Bootstrapping*, yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,567 sedangkan nilai t_{table} sebesar 1,998 ($t_{hitung} 2,567 > t_{table} 1,998$). Sedangkan nilai probabilitas signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,005 yang memiliki nilai lebih kecil dari yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Sekolah sebaiknya memperkuat manajemen organisasi sekolah, dengan mendengar keluhan guru, mempererat hubungan sosial antara sesama guru, dan meningkatkan penggunaan perangkat dan teknologi yang mendukung literasi digital.
2. Terkait pembelajaran daring, guru sebaiknya terus meningkatkan kemampuan penggunaan perangkat TIK yang sesuai dengan revolusi industri 4.0. Salah satunya melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi dan software terbaru yang berhubungan dengan pembelajaran, agar motivasi dan kinerjanya meningkat.
3. Baik guru sebagai pelaksana, dan sekolah sebagai penyedia layanan belajar daring (SIGUM), ada baiknya mengikuti perkembangan kemampuan akademis siswa melalui forum daring yang lain. Terutama untuk meningkatkan kualitas dengan diversifikasi strategi pembelajaran daring.
4. Agar pembelajaran daring berlangsung secara efektif, guru sebaiknya memastikan keikutsertaan seluruh peserta didik, memastikan mereka terlibat aktif, memenuhi semua tugas akademik, dan membuat forum daring dan luring untuk membantu meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawati. 2017. *Efektivitas Pembelajaran*. UNJ: Jurnal PAUD.
- Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Alie, Humaedi dkk. 2015. *Etnografi Bencana*. Yogyakarta: LKiS
- Ambarita. 2008. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Swasta Nur Azizi T.A 2007/2008*. FEUNIMED.
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arti Sufianti. 2015. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Dosen di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Bandung
- Bilfaqih Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. DeePublish. Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djam'an Satori, dkk., 2008. *Profesi Keguruan* Universitas Terbuka. Jakarta.
- Eka Prihatin. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Firmina, Angela Nai. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, Deepublish. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hakim, L. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Tatsqif. UIN Mataram.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hoy, Wayne K. Dan Cecil G. Miskel (1991). *Educational Administration*. McGraw-Hill, Inc. New York
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husaini Usman, 2006. *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibnu Hasan Muchtar. 2015. *Efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, Puslitbang Kehidupan Keagamaan. Jakarta.
- Irwan, Jasa Tarigan, 2017, *Peran Badan Narkotika Nasional*, Deepublish. Yogyakarta.
- Isman, Muhamad. 2017. *“Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring).”* The Progressive and Fun Education Seminar.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi dalam Psikologi Pendidikan*. Galia Indonesia. Bogor.
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni. 2020. *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Pers
- Kuntarto, Eko. 2016. *Keefektifan Metode Inquiry Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pembelajaran Kimia*.
- Maudiarti, S. 2018. *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi*. Jakarta
- Miarso, Yusuf Hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta.
- Mukhlisan Effendi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Nadi Offset. Yogyakarta.
- Moorhead dan Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Muhammad Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Napitupulu, Kenny. 2015. *Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi Interpersonal, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMA Negeri 1 Kabupaten Toba Samosir*. Unimed. Medan.

- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1*.
- Riduan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung.
- Romli, K. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2016. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Kencana. Jakarta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardi Sabar, 2019. *Survey Sarana dan Prasarana Olahraga Terhadap Efektivitas Pembelajaran Penjas*. FIK. Makassar.
- Setyosari, P. 2008. *Pembelajaran Sistem Online: Tantangan dan Rangsangan. Dosen Jurusan TEP Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri*.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif : Konsep Dasar dan Prakteknya* Rajawali. Jakarta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. HAJA Mandiri. Ciputat.
- Sumantri, Mulyani. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Maulana. Bandung.
- Walter Dick and Lou Carey. 1996. *The Systematic Design of Intruction, Fourt Edition*, Haper Collins College Publisher. New York
- Winardi, J. 2003. *Teori Organisai dan Pengorganisasian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wulansari, Ratna. 2018. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru*. UIN SUSKA. Riau

Tony, Raden. 2013. Organisasi Pendidikan : *Jenis Dan Strategi Penguatan*. , (Online). (<https://fatonikeran.blogspot.co.id/2013/11/organisasi-pendidikan-jenis-dan.html>). Diakses 5 Februari 2016.

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.

Uno, Hamzah B. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Uno, Hamzah B. 2012. *Model pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Utaminingsih, Alifiulahtin. 2014. *Perilaku Organisasi*. Universitas Brawijaya Press. Malang

Wijoyo, Hadian, dkk. 2021. *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Insan Cendikia Mandiri. Solok.

www.nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all. Diakses pada 01 Februari 2021

www.tirto.id/riwayat-kasus-corona-di-indonesia-dari-maret-hingga-september-2020-f4d6. Diakses pada 01 Februari 2021

www.ugm.ac.id/id/berita/19837-ketersediaan-jaringan-jadi-kendala-belajar-daring-di-diy. Diakses pada 01 Februari 2021

www.gatra.com/detail/news/484282/milenial/guru-harus-melek-literasi-teknologi-pembelajaran. Diakses pada 01 Februari 2021

www.jejakrekam.com/2019/03/19/hasil-survei-pustekkom-60-persen-guru-di-indonesia-gagap-teknologi-informasi/. Diakses pada 01 Februari 2021

www.rasto.staf.upi.edu/2016/03/14/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli/. Diakses pada 01 Februari 2021

www.repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/2003/5/108600026_File5.pdf. Diakses pada 01 Februari 2021

Lampiran



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20228 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
 Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
 E-mail: pps@umsu.ac.id

Bila meninjau surat ini agar diusahakan nomor dan tanggalnya

Nomor : 243/IL.3-AU/UMSU-PPs/F/2021
 Lamp. : -
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 11 Rajab 1442 H
 28 Februari 2021 M

Kepada Yth :
KEPALA SEKOLAH
SMK NEGERI 1 BINJAI
 di
 T e m p a t .-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Suryaman Amipriono**
 NPM : 1920060027
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH, MOTIVASI KERJA GURU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SMK DI KOTA BINJAI.

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sebaheralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Direktur

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.A.P
 NIDN.0121065801



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar diberikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denail No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website : www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: pps@umsu.ac.id

Nomor : 243/IL3-AU/UMSU-PPs/F/2021
 Lamp. : -
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 11 Rajab 1442 H
 28 Februari 2021 M

Kepada Yth :
KEPALA SEKOLAH
SMK NEGERI 2 BINJAI
 di
 T e m p a t . -

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Suryaman Amipriono**
 NPM : 1920060027
 Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
 Judul Tesis : **PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH, MOTIVASI KERJA GURU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SMK DI KOTA BINJAI.**

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Direktur

Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP
NIDN.0121065801



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 BINJAI
Jalan Samanhudi No. 20 Kode Pos 20714 Kec. Binjai Kota – Kota Binjai
Telepon 061 – 8821250 Email : smkn1.bj@gmail.com Website : www.smkn1binjai.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 - 143

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Binjai dengan ini menerangkan:

Nama	: SURYAMAN AMIPRIONO
NPM	: 1920060027
Program Studi	: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
Judul Tesis	: PENGARUH ORGANISASI SEKOLAH, MOTIVASI KERJA GURU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING SISWA SMK DI KOTA BINJAI.

Bahwa Saudara tersebut di atas benar telah melaksanakan riset di SMK Negeri 1 Binjai.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 BINJAI

Jalan Bejomuna Kode Pos 20732 Kec. Binjai Timur Kota Binjai
Telepon (061) 8825908 Fax (061) 8820410
e-mail : smkn2binjai@gmail.com website : www.smkn2binjai.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.5-353/SMKN-2BINJAI/III/2021

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Pascasarjana Nomor : 243/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2021 tanggal 28 Februari 2021 tentang Izin Riset di SMK Negeri 2 Binjai dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SURYAMAN AMIPRIONO
NPM : 1920060027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Benar telah melakukan Riset di SMK Negeri 2 Binjai dengan judul :

"Pengaruh Organisasi Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Smk di Kota Binjai."

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Binjai, 19 Maret 2021

Kepala SMK Negeri 2 Binjai



Data Hasil Penelitian Variabel Organisasi Sekolah (X1)

No	Butir Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	1	5	1	88
2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	90
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	90
5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	79
6	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	87
7	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	87
8	4	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	1	83
9	3	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	90
10	4	5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	85
11	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	89	
12	4	4	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	5	87
13	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	89
14	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	2	3	4	5	5	87
15	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	1	3	1	86
16	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	75
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	3	4	5	1	88
18	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	91
19	4	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	3	83
20	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	93
21	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	93
22	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	76
23	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	92
24	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	68
25	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	78
26	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	77
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	76
28	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	81
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	5	5	5	77
30	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	74
31	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	94
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
33	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	81
34	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	5	1	90
35	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	3	4	83
36	4	5	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	76
37	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	79
38	4	4	5	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	1	3	5	4	4	74
39	4	4	5	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	4	3	1	3	5	4	4	74
40	4	5	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	5	5	3	74
41	3	4	5	3	3	4	3	2	3	2	3	5	4	4	4	4	3	2	4	4	69
42	1	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	5	3	5	5	3	5	4	74
43	3	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	2	77
44	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	75
45	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	93
46	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76
47	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	85
48	5	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	2	3	5	5	5	83

49	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	1	4	5	5	4	75
50	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	1	2	5	5	4	72
51	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	94
52	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	5	5	5	87
53	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	85
54	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	93
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	80
56	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	90
57	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	85
58	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	83
59	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	1	4	5	5	5	79
60	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	80
61	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	77
62	4	4	4	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	83
63	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	89
64	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	3	5	5	5	5	76

Data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

No	Butir Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	2	5	4	4	2	2	2	2	3	5	5	5	2	5	5	5	5	3	76
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
3	5	5	1	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	1	4	5	5	1	1	77
4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	80
6	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	90
7	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	90
8	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	3	76
9	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	86
10	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	3	3	76
11	5	5	1	3	4	2	2	4	4	4	4	5	5	5	1	5	5	5	2	1	72
12	4	4	1	3	5	5	2	2	2	5	4	5	5	5	2	5	5	5	3	1	73
13	4	5	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	65
14	4	5	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	1	65
15	5	5	1	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	74
16	3	4	1	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	49
17	4	4	2	3	1	3	3	2	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	65
18	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	1	82
19	4	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	76
20	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	90
21	4	4	1	3	3	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	69
22	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	71
23	5	5	1	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	1	83
24	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
25	4	4	2	4	4	3	3	1	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	1	62
26	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	76
27	5	4	1	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	74
28	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	1	4	5	5	5	2	89
29	5	5	1	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	72
30	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	72
31	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
32	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
33	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
34	5	5	3	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	4	1	2	5	5	2	5	80
35	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	66
36	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71
37	4	4	3	3	4	4	2	2	1	4	1	3	3	4	3	3	4	2	3	2	59
38	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	68
39	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	68
40	5	5	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	72
41	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	5	3	3	4	2	4	1	58
42	4	4	1	3	4	4	3	4	3	2	2	1	1	2	2	2	4	3	1	1	51
43	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	2	76
44	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	72
45	5	5	1	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	4	1	81
46	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
47	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	74
48	3	5	2	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	76

49	4	4	1	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	64
50	4	4	1	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	63
51	4	4	1	4	5	5	1	4	4	4	1	5	5	5	1	4	5	5	2	1	70
52	4	4	2	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	1	76
53	4	4	1	4	4	3	3	1	1	3	1	3	4	2	4	3	3	3	1	1	53
54	5	5	3	4	5	4	1	3	1	4	3	5	4	4	2	4	4	4	2	1	68
55	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	74
56	5	4	2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	2	3	4	4	4	1	79
57	5	5	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	75
58	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	89
59	5	5	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	2	72
60	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	72
61	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	67
62	4	5	3	3	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	5	5	3	4	5	4	82
63	4	5	1	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	2	3	3	4	1	1	70
64	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	74

Data Hasil Penelitian Variabel Strategi Pembelajaran (Y)

No	Butir Soal																			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	3	83
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	92
4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	79
5	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	74
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94
8	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	76
9	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	85
10	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	80
11	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	85
12	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	88
13	5	5	4	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	72
14	5	5	4	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	72
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	91
16	3	4	3	3	2	1	4	1	3	2	1	2	3	3	3	2	3	3	4	50
17	4	5	4	4	4	1	2	2	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	60
18	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	82
19	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	71
20	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	86
21	5	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	80
22	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	69
23	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	75
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
25	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	73
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	73
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	75
28	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	76
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
30	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	72
31	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	89
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	77
34	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
35	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	64
36	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	67
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74
40	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	67
41	4	5	2	2	2	4	3	5	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	5	63
42	4	3	4	3	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3	4	1	1	3	3	48
43	4	3	4	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	49
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	75
45	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	88
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	77
48	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	83

49	4	5	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	69
50	4	5	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	68
51	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	82
52	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	77
53	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	75
54	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	87
55	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
56	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	81
57	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	83
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	88
59	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	68
60	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	4	4	3	73
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
62	4	4	4	4	5	3	4	5	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	76
63	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	85
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	72

Data Hasil Penelitian Variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (Z)

No	Butir Soal																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	53
2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	82
3	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	81
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	75
5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	60
6	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	81
7	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	81
8	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	70
9	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	78
10	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	78
11	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	70
12	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	69
13	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	59
14	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	61
15	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	5	3	5	5	5	3	3	5	68
16	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	4	48
17	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	59
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	70
19	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	68
20	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	78
21	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	5	59
22	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	57
23	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	66
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
25	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	2	3	54
26	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	60
27	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	63
28	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	64
29	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	70
31	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	84
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
33	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	75
34	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	84
35	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	67
36	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	63
37	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	62
38	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	62
39	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	62
40	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	62
41	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	2	3	4	2	60
42	3	4	3	2	3	5	3	5	2	4	1	1	3	4	4	4	3	2	56
43	3	4	3	5	2	5	5	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	64
44	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	62
45	3	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	64
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	72
48	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	49

49	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58
50	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58
51	3	3	2	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	4	53
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	69
53	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	1	4	3	2	3	4	58
54	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	78
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
56	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	66
57	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73
58	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
59	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	61
60	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	65
61	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	67
62	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	77
63	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	71
64	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	59

Uji validitasvariabel

1. Uji validitas variabel Organisasi Sekolah(X1) dengan *Corrected Item-Total Correlation*

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	196.7667	180.530	.638	.	.681
Soal2	196.7333	188.685	.385	.	.695
Soal3	196.7667	193.151	.096	.	.703
Soal4	196.6000	192.248	.172	.	.701
Soal5	196.8000	182.028	.615	.	.683
Soal6	197.0667	184.823	.552	.	.688
Soal7	196.9667	189.068	.359	.	.695
Soal8	197.2000	184.372	.527	.	.687
Soal9	197.3333	184.506	.629	.	.687
Soal10	197.2333	190.047	.221	.	.699
Soal11	196.7667	186.599	.410	.	.692
Soal12	196.7667	182.461	.722	.	.683
Soal13	196.6000	190.938	.283	.	.698
Soal14	198.1667	199.247	-.153	.	.719
Soal15	197.0667	190.340	.307	.	.697

Soal16	196.7000	192.079	.144	.	.702
Soal17	196.5667	189.013	.362	.	.695
Soal18	197.3333	186.368	.407	.	.692
Soal19	196.6667	193.126	.074	.	.704
Soal20	197.7000	183.390	.287	.	.693
Soal21	197.0000	189.517	.249	.	.697
Soal22	196.7667	191.978	.174	.	.701
Soal23	196.3333	189.333	.284	.	.697
Soal24	196.3333	189.816	.347	.	.696
Soal25	196.6333	182.999	.589	.	.685
Total	100.4667	48.878	1.000	.	.736

2. Uji validitas variabel Motivasi kerja Guru(X2) dengan *Corrected Item-Total Correlation*

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	169.8667	277.292	.349	.	.712
Soal2	169.7333	274.133	.528	.	.708
Soal3	172.0333	276.516	.204	.	.713
Soal4	172.0333	282.102	.051	.	.718
Soal5	172.1667	283.523	-.014	.	.721
Soal6	170.3000	274.355	.495	.	.708
Soal7	169.9000	273.886	.323	.	.709
Soal8	169.7333	280.064	.199	.	.715
Soal9	170.1667	275.454	.453	.	.709
Soal10	171.0000	269.379	.424	.	.704
Soal11	170.5333	269.016	.532	.	.703
Soal12	170.7667	262.116	.654	.	.695
Soal13	170.2667	266.202	.693	.	.699
Soal14	170.5333	263.085	.549	.	.697
Soal15	170.2333	269.633	.499	.	.704
Soal16	170.3333	270.161	.483	.	.704
Soal17	170.0000	275.724	.314	.	.711
Soal18	171.3333	277.816	.168	.	.714

Soal19	169.9000	282.714	.069	.	.718
Soal20	170.3333	270.092	.591	.	.703
Soal21	170.0667	281.513	.125	.	.716
Soal22	170.3000	268.562	.522	.	.702
Soal23	170.9667	260.516	.534	.	.695
Soal24	172.0000	267.655	.402	.	.704
Soal25	170.1333	281.568	.069	.	.718
Total	87.0333	70.999	1.000	.	.789

3. Uji validitas variabel Strategi Pembelajaran(Y) dengan *Corrected Item-Total Correlation*

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	190.1333	402.464	.562	.	.742
Soal2	190.1000	397.128	.645	.	.738
Soal3	190.3000	404.355	.370	.	.743
Soal4	190.5333	405.223	.358	.	.744
Soal5	190.5333	393.568	.605	.	.736
Soal6	190.7000	381.183	.766	.	.727
Soal7	190.4333	384.944	.813	.	.730
Soal8	190.4333	387.289	.828	.	.731
Soal9	190.3667	394.930	.569	.	.737
Soal10	190.8000	378.028	.865	.	.725
Soal11	190.5667	395.978	.636	.	.737
Soal12	190.8667	387.430	.694	.	.732
Soal13	190.6667	393.747	.677	.	.736
Soal14	190.4667	397.844	.570	.	.739
Soal15	190.3333	394.644	.698	.	.736
Soal16	190.3000	400.493	.548	.	.741
Soal17	190.4333	396.254	.605	.	.738
Soal18	190.7000	385.321	.711	.	.730
Soal19	190.5333	406.189	.180	.	.746
Soal20	190.4333	406.599	.263	.	.745
Soal21	190.4667	398.947	.653	.	.739
Soal22	190.5000	407.293	.210	.	.746

Soal23	190.5667	407.702	.151	.	.747
Soal24	190.8000	411.614	.032	.	.749
Soal25	190.8333	400.902	.421	.	.741
Total	97.2000	103.200	1.000	.	.912

4. Uji validitas variabel Efektivitas Pembelajaran Daring(Z) dengan *Corrected Item-Total Correlation*

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	178.5333	249.568	.145	.	.733
Soal2	178.7000	241.459	.649	.	.722
Soal3	178.3000	246.976	.490	.	.728
Soal4	178.6333	236.792	.770	.	.716
Soal5	178.4667	242.671	.473	.	.724
Soal6	178.7333	245.513	.377	.	.727
Soal7	178.5667	244.116	.420	.	.726
Soal8	178.5333	252.602	.010	.	.737
Soal9	178.5000	239.638	.607	.	.720
Soal10	178.4667	244.947	.399	.	.727
Soal11	178.6667	237.885	.620	.	.718
Soal12	178.8000	236.924	.713	.	.717
Soal13	178.2667	257.030	-.200	.	.742
Soal14	178.8000	238.717	.630	.	.719
Soal15	178.5000	240.534	.466	.	.722
Soal16	178.7667	239.495	.637	.	.720
Soal17	178.1333	247.292	.280	.	.730
Soal18	178.5667	244.806	.473	.	.726
Soal19	178.5667	246.116	.355	.	.728
Soal20	178.3667	246.447	.292	.	.729
Soal21	178.7000	242.493	.533	.	.724
Soal22	178.6333	248.585	.283	.	.731
Soal23	178.6333	240.378	.594	.	.721
Soal24	178.5333	243.430	.563	.	.724
Soal25	178.5333	236.809	.609	.	.717
Total	91.1000	63.334	1.000	.	.859

Uji Reliabilitas SPSS dengan Metode AlphaCronbach's

1. Uji Reliabilitas variabel Organisasi Sekolah (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.844	21

2. Uji Reliabilitas variabel Motivasi Kerja Guru (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.867	21

3. Uji Reliabilitas variabel Strategi Pembelajaran (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.760	.945	20

4. Uji Reliabilitas variabel Efektivitas Pembelajaran Daring (Z)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.747	.902	19

Distribusi Nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194

29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081